

**IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN PPKN DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER SOLIDARITAS
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA NEGERI 12 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi SyaratSyarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh:

SITI MALIZA HARAHAHAP
NPM. 1902060011



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MEDAN**

2023



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 04 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Siti Maliza Harahap
NPM : 1902060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Mata Pelajaran PPKN dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 12 Medan.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Svamsyurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Hotma Siregar, S.H., M.H
2. Lahmuddin, S.H., M.Hum.
3. Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



UMSU
Lingguh | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Maliza Harahap
NPM : 1902060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Mata pelajaran PPKn dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN 12 Medan

sudah layak disidangkan.

Medan, 25 Agustus 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dra. Hj. Svamawurnita, M.Pd.

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat,taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang di harapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia, beliaulah yang membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang dipenuhi oleh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini yang berjudul :**“Implementasi Mata Pelajaran PPkn Dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 12 Medan ”** Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd, M.Hum selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ryan Taufika, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan sekaligus Dosen pembimbing yang senantiasa membantu, membimbing dan memberikan banyak arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
6. Bapak dan ibu seluruh dosen mata kuliah pada program studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.
7. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua (Marah Halim Harahap & Ikhwana zami, S.Pd) Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, Terima kasih selalu berjuang untuk saya, Terima kasih untuk semuanya berkat doa, keikhlasan, serta ridhonya dan juga dukungan mama dan papa saya bisa berada di titik ini.
8. Kakak saya tersayang Siti Mawaddah Febrina Harahap, S.Pd yang selalu mendukung, membantu dan memberikan nasihat kepada adiknya.
9. Terima Kasih untuk diri saya sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikannya dengan sebaik dan

semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

10. Seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan stambuk 2019. Terima kasih untuk semua proses yang dilalui bersama-sama selama 4 tahun dan semua dukungan serta semangat yang diberikan.
11. Teruntuk teman-teman dari angkatan 19 yang menemani sekaligus berproses bersama-sama terkhususnya Putri Wulandari Azzahra, Rani Hikma Yudi Lubis, Indana Zulfa, Sri Nurhaliza Zega.
12. Sahabat-sahabat saya Dina Nabillah, S.M, Rahlina br Sembiring, Haura Namirah Salsabil, Brigita Abigail Hutabarat, S.M, yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam penulisan skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, nasehat dan dorongan dalam penyusunan draft skripsi ini. Semoga kebaikan, dukungan serta doa yang diberikan kepada penulis dengan tulus dan ikhlas mendapatkan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT, Aamiin YRA.

Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, Semoga apa yang telah mereka lakukan mendapat balasan berupa rahmat dan hidayah dari Allah SWT, *Aamiin yaa robbal'alamiin*. Skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, 21 Agustus 2023

Penulis

Siti Maliza Harahap

ABSTRAK

SITI MALIZA HARAHAHAP, NPM.1902060011, Impelementasi Mata Pelajaran PPkn Dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan, SKRIPSI, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara 2023.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi mata pelajaran Ppkn dalam mengembangkan karakter solidaritas siswa kelas XI SMA Negeri 12 Medan. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dan observasi. Penanaman sikap solidaritas amat sangat penting diberikan terhadap siswa agar para siswa mempunyai kecerdasan IQ dan social yang seimbang (balance). Upaya-upaya sekolah dalam membentuk solidaritas siswa dengan membuat program-program kegiatan yang meliputi: (1) Bidang keagamaan, Seperti tausiyah mingguan, peringatan maulid Nabi, dan shalat jum'at bersama. (2) Bidang Sosial, seperti bakti social, pengumpulan dana spontanitas, dan infak. (3) Pembinaan ekstra kurikuler. Upaya-upaya tersebut merupakan sebagian kecil pendidikan solidaritas yang diberikan sekolah terhadap siswa namun pendidikan solidaritas yang paling efektif adalah keteladanan yang istiqamah dari para pendidik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sekolah sangat berperan sekali dalam membentuk solidaritas siswa di sekolah dan di luar sekolah.

Kata kunci:Implementasi, Guru PPkn, dan solidaritas.

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, Sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.s Ar-Ruum 60)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS.Al-Insyirah 6-8)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan, Tidak ada kemudahan tanpa doa”

“Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, jadi tetap berjuang yaa”

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB IPENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB IITINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kerangka Teoritis.....	10
2.1.1 Pendidikan Kewarganegaraan.....	14
2.1.2 Tujuan Pembelajaran Ppkn	16
2.1.3 Peran Guru PPkn	17
2.1.3 Karakter	19
2.1.4 Pengertian Solidaritas	23
2.1.5 Bentuk- Bentuk Solidaritas Sosial.....	26
2.1.6 Pentingnya Solidaritas Siswa	28
2.2 Penelitian Yang Relevan	29
2.3 Kerangka Konseptual	34
BAB IIIMETODE PENELITIAN.....	37
3.1 Pendekatan Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	40
3.4 Sumber Data Penelitian	41
3.5 Instrumen Penelitian.....	41
3.6 Teknik Analisis Data.....	42
3.6.1 Reduksi Data	42
3.6.2 Penyajian Data.....	43
3.6.3 Penarikan kesimpulan atau verifikasi	43
BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Temuan Penelitian.....	44
4.1.1 Profil SMA Negeri 12 Medan	44
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	52
4.2.1 Solidaritas AntarSiswaXI SMA Negeri 12 Medan	52

4.2.2 Strategi yang dilakukan guru dalam penguatan Karakter Solidaritas untuk siswa di kelas selama proses belajar mengajar	56
4.2.3 Perencanaan yang biasanya dilakukan oleh guru dalam penerapan pembelajaran Ppkn dalam mengembangkan Karakter Solidaritas	57
4.2.4 Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan toleransi pada siswa.....	58
4.2.5 Peran Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Medan	59
4.2.6 Adapun Kendala yang dihadapi guru PPkn dalam meningkatkan solidaritas antar siswa	62
4.2.7 Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PPkn Dalam Menanamkan Karakter Toleransi kepada siswa	63
4.2.8 Bagaimana Kekompakkan atau kerja sama siswa saat belajar kelompok pada saat guru memberikan tugas kelompok	65
4.2.9 Cara guru menerapkan pembelajaran pendidikan karakter dan solidaritas dalam pembelajaran PKn disampaikan oleh guru	66
BAB VPENUTUP	67
A.Kesimpulan	67
B.Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Siswa SMA Negeri 12 Medan	47
Tabel 4.2	Data Guru SMA Negeri 12 Medan	47
Tabel 4.3	Sarana Prasarana SMA Negeri 12 Medan.....	48
Tabel 4.4	Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 12 Medan.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Wawancara.....	74
Lampiran Kuisioner Penelitian	76
Lampiran Catatan Hasil Observasi	88
Dokumentasi Kegiatan.....	89
Lampiran Daftar Riwayat Hidup.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah berfungsi sebagai transmisi sikap, nilai-nilai, norma-norma dan transformasi kebudayaan. Seperti yang dikutip oleh Saleh Sugianto, W. Waller mengatakan bahwa sekolah ibaratnya sebagai museum kebajikan. Sedangkan menurut Emile Durkheim sekolah disebutkan sebagai penjaga karakter nasional. Guru disekolah melatih anak-anak agar mereka menjadi orang menjadi dambaan masyarakat dan bangsa.

Usia anak sekolah, mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA adalah masa dimana seorang anak sedang mencari jati dirinya. Dia sedang meraba bagaimana wajah dunia. Bagaimana ia harus memperlakukan sekelilingnya, bagaimana ia bersikap dan berbuat kepada orang lain dan disekitarnya, Pada saat inilah dasar- dasar solidaritas, toleransi, kasih sayang, tenggang rasa, dan penghargaan terhadap perbedaan seharusnya ditanamkan dan ditumbuh kembangkan.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan, yang dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Hamdu & Agustina, 2011). Pendidikan hendaknya membantu peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih manusiawi, berguna dan berpengaruh didalam masyarakatnya, yang bertanggung jawab dan bersifat proaktif dan kooperatif, (Wahyuningsih & Purwanti, 2016). Pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda

sebagai usaha untuk memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah, (Nawawi, 2010). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai suatu tujuan, atau untuk mempunyai pengalaman, kecakapan serta keterampilan dalam menumbuhkan wawasan pribadi yang baik

Menurut T Ramli 2003, Pendidikan Karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi peserta didik, agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yaitu nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa indonesia sendiri.

Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia. Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui kebiasaan dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, solidaritas dan sebagainya.

Emil Durkheim bahwa Solidaritas adalah keadaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya mereka akan menjadi satu/menjadi persahabatan, menjadi saling hormat menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama.

Solidaritas adalah perilaku yang dimiliki manusia berkaitan dengan perasaan manusia atau rasa satu nasib dan satu penanggungan kepada orang lain maupun kepada kelompok. Berdasarkan KBBI pengertian solidaritas bisa menjadi ciri khas yang dimiliki oleh orang-orang dalam solidaritas atau perasaan ketergantungan kelompok kepada individu atau kelompok lain.

Solidaritas merupakan perasaan etis untuk memenuhi sebagian keinginan karena standar menggabungkan kepedulian, kewajiban, dan partisipasi bersama. Untuk menumbuhkan rasa solidaritas anak, guru bisa menempuh berbagai cara. Bagi pengajar yang menyelenggarakan mata pelajaran tentunya harus berimajinasi dengan memanfaatkan pendekatan dalam pembelajaran, sikap solidaritas sosial siswa dapat diciptakan melalui penerapan model pembelajaran berkumpul yang memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama. dalam memecahkan suatu persoalan atau tugas kelompok yang telah diberikan.

Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002). Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan daripembelajaran, (Hamalik, 2003). berpendapat implementasi

pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi, (Hamzah, 2007). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, pengetahuan, serta program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

Dalam penerapan pembelajaran PPKn memerlukan strategi yang baik, seperti guru mampu menguasai metode pembelajaran yang efektif untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PPKn, (Awaliyah & The, n.d.) PPKn juga adalah pendidikan formal di Indonesia yang berfungsi membentuk karakter kewarganegaraan, secara terencana, sistematis, dan terprogram, pelaksanaannya dijalankan secara bertahap, atau komprehensif sesuai dengan tingkat pendidikannya dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, (Anggarani, 2012). Dengan Kesimpulan, PPKn adalah pendidikan yang penerapannya mampu mengingatkan pengetahuan kita akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan kita sendiri juga memiliki peranan yang strategis dalam membentuk sikap dan perilaku siswa disekolah maupun dimasyarakat, PPKn merupakan suatu pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan bela Negara serta hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, serta berkarakter. Berkaitan dengan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan, adapun berbagai metode pembelajaran yang diterapkan, salah satunya adalah

metode UKBM, (Metode Unit Kegiatan Belajar Mandiri) karena guna melatih kemampuan siswa secara mandiri dalam mengerjakan Tugas atau secara mandiri menerapkan materi yang sudah diterapkan oleh guru. (Herry, 2008).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri. Untuk itu peran guru Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi harus memberikan pendekatan-pendekatan yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Pada saat guru mengajar di dalam kelas tentunya perilaku siswa dapat di kontrol dengan baik, tetapi ada sebagian dari siswa yang lain perilakunya tidak dapat di kontrol, misalnya mereka sering mengobrol saat guru menerangkan materi pembelajaran, atau mereka tidak mendengarkan perkataan dari guru, istilahnya yang sering dikatakan oleh guru adalah “masuk kuping kiri keluar kuping kanan”, inilah yang harus dibenahi secara perlahan-lahan, baik oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan maupun oleh guru-guru mata pelajaran yang lain.

Pentingnya meningkatkan solidaritas antar siswa oleh guru Ppkn maupun guru lainnya, khususnya solidaritas yang berhubungan dengan tolong menolong antar sesama Guru Ppkn dalam meningkatkan solidaritas pada setiap siswa yang bersekolah di SMA Negeri 12 Medan akan membuat kondisi sekolah menjadi damai dan sangat nyaman yang akan mendukung kegiatan mendidik dan mempersiapkan pembelajaran. Pengajar berpikir sosial adalah pengajar yang mendidik materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial yang dapat menumbuhkan rasa solidaritas atau kesetiakawanan sosial pada siswa. Sebagai

mana yang telah dipaparkan oleh Ibu Listari, S.Pd dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa: “Permasalahan solidaritas pada siswa menurun banyak sekali siswa yang kurang peduli dengan temannya, dengan lingkungan di kelas, banyak juga siswa yang tidak ada rasa saling menghormati dan menghargai sesama teman. Tolong menolong antar siswa juga telah pudar banyak sekali siswa yang bersikap individual atau mementingkan kebutuhan pribadinya sendiri tanpa melihat orang-orang disekitarnya.

Gejala mudurnya modal sosial seperti kepercayaan, toleransi, kerja sama, solidaritas, gotong royong, dan musyawarah pada tingkat yang mengkhawatirkan. Tujuan penelitian ini adalah menggali proses dan makna internalisasi nilai karakter solidaritas dan gotong royong dalam pembelajaran PPKn. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI SMA Negeri 12 Medan, yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi.

SMA Negeri 12 merupakan salah satu sarana pendidikan yang dimana diharapkan dapat membentuk siswa yang mampu mengembangkan *skill* (keterampilan) dan bakat serta kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional), terutama dalam hal berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Meskipun telah menerapkan pendidikan, akan tetapi dari segi pelaksanaan Nilai-nilai Pancasila lainnya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik oleh siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa, terkait dengan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila yang ditunjukkan oleh siswa belum sepenuhnya terlaksana dengan baik sesuai dengan

apa yang diharapkan, seperti penerapan ilmu agama yang merupakan nilai sila pertama di lingkungan keluarga yang berimbas pada pelaksanaan ibadah shalat di sekolah hal ini tentunya sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seorang siswa.

Dari beberapa penjelasan di atas tentunya sudah tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, apalagi dilakukan oleh seorang anak terpelajar yang merupakan generasi muda bangsa. Oleh karena itu sangat diperlukan peran seorang guru, terutama seorang guru PPKn dalam memberikan bimbingan, pemahaman, pembelajaran dalam rangka menanamkan serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul **“Implementasi mata pelajaran Ppkn dalam mengembangkan karakter solidaritas pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Medan”**

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya berfokus pada Implementasi mata pelajaran Ppkn mengembangkan karakter solidaritas pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Medan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi mata pelajaran PPKn dalam mengembangkan karakter solidaritas siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Medan?
2. Apakah strategi yang dilakukan Guru PPKn dalam mengembangkan karakter solidaritas pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti akan membuat tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi mata pelajaran PPkn dalam mengembangkan karakter solidaritas siswa kelas XI SMA Negeri 12 Medan?
2. Untuk Mengetahui Peran guru PPkn dalam mengembangkan karakter solidaritas siswa kelas XI SMA Negeri 12 Medan?

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk disajikan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru: Pendidikan kewarganegaraan khususnya untuk mengajar siswa mengenai Karakter Solidaritas siswa dalam membentuk semangat kebangsaan para siswa dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas guna menumbuhkan karakter kewarganegaraan pada siswa .
- b) Bagi sekolah: Sebagai bahan masukan dalam membangun mutu pendidikan sekolah serta pengembangan kualitas pendidikan terutama pada Implementasi mata pelajaran PPkn dalam

mengembangkan karakter solidaritas pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Medan.

- c) Bagi peneliti penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana pentingnya Implementasi mata pelajaran PPkn dalam mengembangkan Karakter Solidaritas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

Kata Implementasi berasal dari bahasa Inggris “*to Implement*” yang mempunyai arti mengimplementasikan. Implementasi adalah sebuah aktivitas terencana dan juga dijalankan dengan serius yang mempunyai acuan pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan aktivitas. Implementasi juga diartikan sebagai penyedia sarana untuk menjalankan sesuatu yang mengakibatkan dampak terhadap sesuatu. Sesuatu yang dijalankan tersebut agar muncul dampak dalam bentuk Undang-undang peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan juga kebijakan yang sudah dibuat oleh lembaga pemerintah dalam kehidupan bernegara.

Implementasi merupakan suatu tindakan pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi artinya bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya prosedur suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai kegiatan (Usman, 2017 : 15)

Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kamus Webster merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carryingout* (menyediakan sarana untuk melaksanakan

sesuatu), to give practical effect (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu (Wahab, 2008).

Implementasi pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri namun berintegrasi menggunakan pelajaran-pelajaran yang dapat memasukan nilai-nilai moral dan karakter budaya bangsa indonesia. Pendidikan karakter bangsa dapat dilakukan menggunakan pembiasaan nilai moral luhur pada siswa dan membiasakan mereka menggunakan norma yang beriringan dengan karakter kebangsaan. Pendidikan karakter yang tercantum dalam amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang dalam pasal tiga menegaskan bahwa berkembangnya potensi siswa sebagai insan yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berdikari, dan sebagai rakyat negara yg demokratis dan bertanggung jawab. Kurikulum 2013 terdapat 18 indikator pendidikan karakter kebangsaan menjadi bahan buat menerapkan pendidikan karakter bangsa. diantaranya, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, berdikari, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemil membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Implementasi dimaksudkan membawa ke suatu hasil (akibat) melengkapi dan menyelesaikan. Implementasi juga dimaksudkan menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan suatu, memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu. Pressman dan Wildavsky mengemukakan bahwa: *“implementation as to carry*

out, accomplish, fulfil, produce, complete” maksudnya: membawa, menyelesaikan, mengisi, menghasilkan, melengkapi.

Jadi implementasi dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil. Apabila dikaitkan dengan kebijakan publik, maka kata implementasi kebijakan publik dapat diartikan sebagai aktivitas penyelesaian atau pelaksanaan kebijakan publik yang telah ditetapkan atau disetujui dengan penggunaan sarana (alat) untuk mencapai tujuan kebijakan. Pengertian implementasi dikemukakan oleh Solichin Abdul Wahab dalam bukunya Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara yaitu: “Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok kelompok. Pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan”.

Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Menurut Muslich (2011: 70), strategi yang dapat dilakukan adalah pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari melalui pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: (1) Keteladanan, Kegiatan pemberian contoh/teladan ini tidak hanya bisa dilakukan oleh guru, akan tetapi juga bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik (2) Kegiatan spontan. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta dengan berteriak, mencoret dinding (3) Teguran. Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar

mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka (4) Pengkondisian lingkungan. Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh : penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya, (5) Kegiatan rutin. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas/belajar, (6) Pembiasaan. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman antar maupun antara guru dengan murid. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem dan (7) Menciptakan suasana yang kondusif. Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan karakter ada pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah masyarakat, maupun pemerintah.

2.1.1 Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki banyak pengertian dan isitilah. Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari dua kata yaitu Pendidikan dan Kewarganegaraan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa Negara (Usman, 2020 : 18).

Merphin Panjaitan (Rosyada, dkk, 2007:8) memberikan definisi mengenai Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:“Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan Demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang diagonal”.Sedangkan Soedijarto (Rosyada, dkk, 2007:8) memberikan definisi tentang Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:“Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan Politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar menjadi warga negara yang secara politik dewasa dan ikut serta membangun sistem politik yang demokratis”. Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Kewarganegaraan itu pada hakikatnya adalah program pendidikan yang memuat bahasan tentang masalah kebangsaan, kewarganegaraan dalam hubungannya dengan negara, demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan masyarakat madani yang dalam implementasinya menerapkan prinsip-prinsip pendidikan demokratis dan humanis. Soemantri (dikutip oleh Rosyada, 2000:8) memberikan ciri-ciri mengenai PKn, yaitu: 1) PKn adalah kegiatan yang meliputi seluruh program sekolah, 2) PKn meliputi berbagai macam

kegiatan mengajar yang dapat menumbuhkan hidup dan perilaku yang lebih baik dalam masyarakat demokratis dan, 3) Dalam PKn termasuk pula hal-hal yang menyangkut pengalaman, kepentingan masyarakat, pribadi dan syarat-syarat objektif untuk hidup bernegara. Sebagaimana lazimnya setiap pendidikan yang memiliki tujuan yang hendak di capai, demikian juga dengan PKn. Rosyada, dkk (2000:10) mengungkapkan tujuan PKn, antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggungjawab dalam kehidupan politik dan masyarakat, baik ditingkat lokal, nasional, regional, dan global.
- 2) Menjadikan warga masyarakat yang baik dan mampu menjaga persatuan dan integritas bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, dan demokratis.
- 3) Menghasilkan mahasiswa yang berfikiran komprehensif, analitis, kritis, dan bertindak demokratis.
- 4) Mengembangkan kultur demokrasi, yaitu kebebasan, persamaan, kemerdekaan, toleransi, kemampuan menahan diri, kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan politik kemasyarakatan.
- 5) Mampu membentuk mahasiswa menjadi good and responsible citizen (warga negara yang baik dan bertanggung jawab) melalui penanaman moral dan keterampilan (*social skills*) sehingga kelak mereka mampu memahami dan memecahkan persoalan-persoalan aktual kewarganegaraan seperti toleransi, perbedaan pendapat, bersikap empati, menghargai pluralitas, kesadaran hukum dan tertib sosial, menjunjung tinggi

HAM, mengembangkan demokratisasi dalam berbagai lapangan kehidupan, dan menghargai kearifan lokal (local wisdom).

Sebagai mana lazimnya semua mata pelajaran, mata pelajaran PKn memiliki visi, misi, tujuan dan ruang lingkup isi, visi mata pelajaran PKn adalah terwujudnya suatu pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*Nation and Character Building*) dan pemberdayaan warga negara. Adapun misi pelajaran PKn adalah membentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara sesuai dengan UUD 1945, sementara tujuan PKn adalah (1), Peserta didik memiliki kemampuan berfikir secara rasional, kritis, dan kreatif sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan, (2), Peserta didik memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab, (3) Peserta didik memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran Ppkn

Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Secara holistik pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar setiap warga negara muda (*young citizens*) memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, nilai dan norma Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan komitmen Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen bernegara kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan itu sama halnya dengan pendidikan demokrasi karena bertujuan untuk membentuk dan mempersiapkan warga Negara masyarakat untuk memiliki pemikiran kritis dan juga demokratis.

2.1.3 Peran Guru PPkn

Peran guru PPkn merupakan membentuk karakter/perilaku manusia atau para pemuda/pemudi penerus bangsa ini yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya. Menanamkan nilai-nilai sosial dalam diri, guna membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, saling menghargai dan membantu serta saling mengasihi sesuai ketentuan sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945 . Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting.

Peran guru dalam pembelajaran PPkn diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi pada ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa. Mengajar bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi suatu proses untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Peran guru sebagai sumber belajar dalam kaitannya dengan pembelajaran PPkn diharapkan mampu menguasai materi pelajaran sehingga materi yang di sampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.siswa. Guru mata pelajaran Ppkn harus mampu melaksanakan perannya sebagai tujuan mata pelajaran PPkn selain memiliki dimensi integratif dalam arti memperkuat intelektual moral siswa atas dasar nilai-nilai yang baik sehingga menjadi stabil dan tahan banting. individu, individu intelektual, mandiri dan teliti tetapi juga kuratif pribadi serta sosial.

Peran guru Ppkn sebagai fasilitator diharapkan mampu berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Baik strategi pembelajaran, metode, maupun model pembelajaran. Selanjutnya peran guru PPkn sebagai motivator yaitu guru harus mampu meningkatkan semangat serta memberikan dorongan dan rangsangan agar siswa tertarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, peran guru sebagai pengarah dalam hal ini guru diharapkan mampu mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Peran guru Ppkn sebagai pendidik diwujudkan dengan merencanakan pembelajaran, membimbing bakat dan kemampuan siswa untuk memikul tanggung jawab dan mencapai otoritas. Sebagai pendidik, guru PPkn diwujudkan dengan merencanakan mata kuliah dan melaksanakan rencana kurikulum. Guru PPkn yang menjadi panutan ditunjukkan dalam keteladanan penampilan, tutur kata, pergaulan, dan kepeduliannya terhadap lingkungan. Guru PPkn sebagai pelatih diwujudkan dengan menumbuhkan kesadaran siswa, memberi contoh, dan menanamkan kualitas yang diajarkan guru kepada siswa

2.1.3 Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “Kasairo” berarti “cetak biru”, “format dasar”, “sidik” seperti sidik jari. Dalam hal ini karakter adalah *given* atau sesuatu yang sudah ada dari sananya. Namun, istilah karakter sebenarnya menimbulkan ambiguitas. Tentang ambiguitas terminologi “karakter” ini, Mounier (1956) mengajukan dua cara interpretasi. Ia melihat karakter sebagai dua hal, yaitu pertama sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja dalam diri kita, karakter yang demikian ini dianggap sebagai sesuatu yang telah ada atau kodrat (*given*). Kedua, karakter bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang menjadi acuan seperti yang terdapat dalam *The Six Pillars of Character* yang dikeluarkan oleh Character Counts! Coalition (*a project of The Joseph Institute of Ethics*). Enam jenis karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. **Trustworthiness**, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi: berintegritas, jujur, dan loyal.
2. **Fairness**, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
3. **Caring**, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
4. **Respect**, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.

5. **Citizenship**, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
6. **Responsibility**, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

Sedangkan Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*Charakter*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga bisa diartikan sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis.

Sementara dalam Kamus Bahasa Indonesia kata „karakter“ diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga.

Karakter dapat juga disebut watak, yaitu paduan segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi “ciri” khusus yang membedakan orang satu dengan yang lain. Karakter dapat di lihat dari tingkah laku ketika orang berinteraksi, yang memiliki arti psikologis dan etis.

Dari beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil

proses konsolidasi secara progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral; watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak; sifatnya jiwa manusia, mulai dari anganangan sampai menjelma menjadi tenaga.

Dari definisi yang telah disebutkan terdapat perbedaan sudut pandang yang menyebabkan perbedaan pada pendefinisian. Namun demikian, jika melihat esensi dari definisi-definisi tersebut ada terdapat kesamaan bahwa karakter itu. Mengenai sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang membuat orang tersebut disifati. Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi tentang pendidikan dan karakter secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (peserta didik) sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi.

Dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan memberikan nasehat yang dapat mengantarkan siswa pada pembentukan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses

pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, peberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

2.1.4 Pengertian Solidaritas

Solidaritas yang diterjemahkan secara bahasa, persekutuan, solidaritas, kepekaan, kasih sayang, ketahanan dan ketahanan. Solidaritas sosial merupakan pusat yang paling banyak dibicarakan oleh Durkheim sebagai prinsip moralisme untuk membuat tatanan sosial di tengah masyarakat.

Solidaritas merupakan sikap sosial yang mesti dimiliki oleh setiap orang yang erat kaitannya terhadap ungkapan perasaan setiap orang atas rasa sepenanggungan, rasa senasib terhadap manusia lain maupun himpunan yang lainnya. Sikap sebagai penilaian subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.

Menurut pendapat Emile Durkheim, solidaritas sosial adalah solidaritas yang mengacu pada suatu keadaan bertahan organisme berdasarkan insting moral dan keyakinan bersama yang diperkuat oleh pertemuan antusias bersama. Solidaritas sosial terjadi sejak munculnya tantangan, nilai, dan kesempatan yang sesuai serta diyakini oleh kepercayaan dan harapan. Solidaritas menetapkan pada keadaan ikatan antar perseorangan maupun kelompok yang didasari keterkaitan bersama didalam kehidupan.

Paul Johnson mengemukakan pendapatnya tentang solidaritas bahwasanya solidaritas yaitu suatu ikatan antara perseorangan dan sekelompok berdasarkan firasat dan keyakinan etis yang dibagikan dan ditegaskan oleh pertemuan penuh gairah bersama. Solidaritas membutuhkan kondisi antara orang dan kelompok yang mendasari keterhubungan bersama dalam kehidupan yang didukung oleh nilai-nilai etika dan keyakinan yang hidup dalam masyarakat. Bentuk sejati dari hubungan bersama akan menunjukkan sentimen yang menggebu-gebu sehingga dapat mempererat hubungan antar individu mereka.

Berdasarkan teori konformitas seseorang akan menyukai penyesalain masalah dengan menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Jika dalam kelompok seseorang benar dan ingin disukai oleh anggota kelompoknya maka harus mengorbankan hak serta keinginan pribadi demi keinginan bersama. Konformitas ini muncul karena adanya kesamaan minat, nilai dan norma yang dianut oleh anggota kelompok, serta adanya interaksi yang terus menerus dalam suatu kelompok tertentu. Menurut Sarwono konformitas didefinisikan sebagai kesesuaian antara perilaku individu yang terjadi dari kesamaan antara perilaku orang lain yang didorong oleh keinginan sendiri.

Solidaritas sangat sering disalahgunakan. Remaja menjadi cenderung bersikap solid (kompak) untuk melindungi kepentingannya sendiri dalam komunitas. Peran budaya luar lewat media dan gaya hidup tampaknya menyumbang sedikit banyak pengaruh individualisme pada remaja zaman sekarang ini. Gaya hidup yang mulai beralih dari prinsip gotong royong menjadi gaya hidup yang individualistis telah merekomendasi pemahaman remaja terhadap arti solidaritas dalam pergaulan dan lingkungan. Banyak yang menyalahgunakan pertemanan di kalangan siswa khususnya remaja saat sekarang ini, contohnya saja perkelahian antara pelajar atau geng pelajar yang semakin banyak terjadi di kota-kota besar seperti Bandung, Jakarta, Makassar dan sebagainya. Bagi mereka mengorbankan diri untuk sebuah pertemanan adalah hal yang wajar. Parahnya, hal ini menjadi pembenaran mereka untuk bertindak tanpa norma seperti melukai lawan dan merusak fasilitas publik. Pertemanan disini menjadi identik dengan *partner in crime* yang mengarah pada kenakalan remaja (*juvenile delinquency*). Solidaritas di deskripsikan sebagai suatu kepedulian sosial untuk membantu orang lain yang

membutuhkan pertolongan dengan empati dan kasih sayang. Deskripsi ini masih perlu dijabarkan lagi dengan jelas agar bisa diimplementasikan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak dari solidaritas seperti tingginya rasa empati terhadap sesama teman meskipun dalam hal yang negatif, saling menolong dan bekerja sama dalam kebaikan, dan saling menjaga persaudaraan seharusnya lebih dioptimalkan semua pihak dalam rangka membangun masa depan bangsa lewat layanan bimbingan konseling seperti salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Rasa solidaritas pada teman sebaya yang menimbulkan dampak yang beragam pada akhirnya akan mempengaruhi pembentukan konsep diri siswa. Selama periode awal kehidupan konsep diri individu sepenuhnya di dasari oleh persepsi tentang diri sendiri. Dalam hal ini Taylor, Comb dan Snygg (dalam Hendriati Agustiani, 2006:143) mengatakan bahwa “dengan bertambahnya usia, pandangan tentang diri menjadi lebih banyak didasari oleh nilai-nilai yang diperoleh dan interaksi dengan orang lain.

Nilai-nilai Solidaritas dalam Islam Kehidupan dunia dengan seluruh apa yang ada di dalamnya, berupa shalat dan amal dunia, dengan segala bentuk larangan merupakan jalan satu-satunya menuju akhirat, baik yang akan berujung pada surga maupun neraka (siksa atau mardhatillah). Ia merupakan kesatuan yang diyakini oleh Islam dalam alam semesta dan kehidupan, antara hidup dan kehidupan, antara masyarakat dan individu, antara dorongan dan pelaksanaan dalam dirinya, dan pada tingkat paling tinggi antara agama dan keduniawian serta antara bumi dan langit.

Konsep persamaan yang menjadi ciri utama masyarakat Islam adalah lebih menekankan pada konsep hukum. Sende ini tersimpul dalam QS. Alhujurot: 13 Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Dari ayat di atas memberi petunjuk kepada manusia di muka bumi ini bahwa manusia mempunyai derajat yang sama. Adapun Allah Swt menjadikan manusia bersuku-suku, berbangsa bangsa, berlainan bahasa dan kulit adalah merupakan bukti kekuasaan Allah Swt dan juga untuk saling kenal.

2.1.5 Bentuk- Bentuk Solidaritas Sosial

Pembentukan dasar solidaritas bergeser antar kelompok masyarakat. Dalam masyarakat dasar mungkin pada dasarnya didasarkan pada nilai-nilai persaudaraan dan pemikiran. Dalam tatanan sosial yang lebih kompleks, ada spekulasi berbeda seputar apa yang berkontribusi pada rasa solidaritas sosial.

Pentingnya mengembalikan norma kesetiakawanan sosial kepada peserta didik agar selalu hidup saling menghargai dan mewujudkan minat dan ketergantungan antara sesama makhluk hidup yang lainna demi terwujudnya tujuan bersama. Koneksi dan ketergantungan antara satu individu dan individu lain memberdayakan orang lain untuk menciptakan sikap solidaritas sosial antar siswa didalam kelas mereka sendiri.

Emile Durkheim membagi solidaritas sosial masyarakat menjadi dua bentuk yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

a) Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik adalah hasil dari pembagian kerja dasar. Sangat sedikit bagian yang dimainkan atau sedikit mengubah cara hidup karena keinginan individu masyarakat untuk melihat dunia juga kurang lebih sama. Mereka memiliki aturan kolektif yang mengawasi perilaku yang dipenuhi tanpa masalah yang berarti karena kesederhanaannya. Sementara itu, masyarakat terdapat mencakup pembagian kerja yang kompleks. Ada begitu banyak peran dan cara hidup yang berbeda sehingga solidaritas sosial menjadi jauh lebih sulit untuk diwujudkan. Bagi Durkheim ini merupakan ancaman utama dalam inovasi. Kontrol yang mengisolasi masyarakat begitu dahsyat sehingga dapat menyebabkan disintegrasi sosial.

Solidaritas mekanik lebih mencerminkan ikatan sosial, terutama keyakinan bersama, keyakinan dan komitmen etis. Solidaritas mekanis didasarkan pada kesadaran kolektif bersama (suara batin), yang muncul sebagai totalitas keyakinan dan asumsi bersama yang pada umumnya dimiliki oleh individu-individu dari masyarakat yang sama. Solidaritas ini tergantung pada orang-orang yang memiliki karakteristik komparatif dan mengikuti keyakinan yang berbeda dan desain yang mengatur sama.

b) Solidaritas Organik

Solidaritas organik adalah bentuk solidaritas yang mengikat masyarakat yang kompleks dari individu-individu yang mengakui titik demi titik pembagian kerja dan disatukan oleh saling ketergantungan bagian-bagiannya. Setiap bagian melakukan bagian yang beragam dan di antara bagian-bagian berbeda yang ada ada saling ketergantungan antara bagianbagian makhluk hidup alami. Akibat

ketergantungan ini, ketidakhadiran pemegang bagian tertentu akan mengakibatkan terganggunya kelangsungan hidup masyarakat. Dalam tatanan sosial dengan solidaritas alami, ikatan yang paling menyatukan orang-orang sekarang bukanlah kesadaran kolektif atau jiwa kolektif, tetapi kesepakatan antara kelompok yang berbeda profesional.

Jadi dapat di simpulkan bahwa solidaritas mekanik dapat merupakan suatu bentuk solidaritas yang menandai suatu masyarakat dasar di mana kelompok-kelompok individu hidup terpisah dan hidup mandiri satu sama lain. Untuk sementara, solidaritas alamiah dapat menjadi bingkai solidaritas yang mengikat tatanan sosial yang kompleks yang telah mengakui pembagian kerja yang beragam. titik demi titik dan disatukan oleh saling ketergantungan antar bagian.

2.1.6 Pentingnya Solidaritas Siswa

Solidaritas sangat penting bagi semua makhluk sosial yang ada, karena manusia memiliki sebuah perilaku yang berbentuk bingkai asli atau dinamis dan menakjubkan atau terpisah. Perilaku sosial juga merupakan hasil dari keterlibatan dan interaksi manusia dengan lingkungan dalam bentuk informasi, keadaan pikiran, dan kegiatan yang diambil oleh manusia itu sendiri.

Salah satu contoh solidaritas adalah kesetiakawanan dan segala sesuatu yang dimiliki oleh seorang siswa yang dapat dinilai dari beberapa sudut pandang termasuk kepedulian, solidaritas, kecocokan, kewajiban, partisipasi, perlawanan, kasih sayang, kepekaan, penghargaan terhadap teman, sportivitas, kepedulian terhadap teman dan pengendalian, perasaan.

Kesetikawanan merupakan salah satu bentuk adanya solidaritas sosial antar sesama teman sebagaimana dalam surah Al-Maidah ayat ke-8 disebutkan Allah SWT Berfirman:

Artinya: Dan jangan sesekali kamu membenci suatu kaum, mendorongmu untuk berlaku tidak adil/seimbang, berlaku adillah Karena adil itu lebih dekat dengan ketaqwaan”,(QS.Al-Maidah:8)

2.2 Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Vinsensus Yopi (2015), Jurusan pendidikan sosiologi FKIP UNTAN Pontianak, mengenai Peran Guru Dalam Membina Solidaritas sosial Siswa Kelas XI IPS Kuala Mandor B. Hasilnya adalah guru Sosiologi dan PKN mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan temannya melalui cara pemberian penugasan kelompok. Mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab melalui pemberian tugas. Membina siswa untuk saling peduli terhadap orang lain yaitu menekankan kepada siswa agar memberi sedikit pertolongan untuk kawan mereka yang kesusahan. Guru Sosiologi dan PKN memberikan motivasi kepada siswa yang berbentuk pujian/penilaian untuk peserta didik yang berprestasi serta memberi hukuman/sanksi kepada siswa yang tidak bisa bertanggung jawab, baik itu sanksi yang berupa teguran ataupun sanksi yang bersifat membimbing siswa agar bisa lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya ada perbedaan antara penelitian yang akan saya teliti dengan penelitian yang sebelumnya. Penelitian yang relevan pertama membahas tentang program Gerakan Sosial Siswa (GSS) yang mana isi penelitiannya adalah membahas tentang bagaimana kegiatan- kegiatan yang dilakukan

oleh gerakan sosial siswa tersebut memiliki dampak yang positif yaitu saling membantu antar siswa, menciptakan pembelajaran yang kondusif, melatih kedisiplinan dan kerapian siswa setiap hari. Jadi dengan adanya Gerakan Sosial Siswa (GSS) tersebut dapat meningkatkan solidaritas antar siswa dan program gerakan ini dapat membantu siswa yang kurang mampu akan bantuan dari GSS dalam bentuk pembentukan LKS, peralatan tulis secara gratis kepada siswa yang kurang mampu tersebut. Sedangkan penelitian yang kedua ini adalah peran gurunya dalam membina solidaritas siswa yang mana isi dalam penelitian ini adalah guru diharuskan bisa membimbing siswa untuk bisa bertanggung jawab melalui penugasan yang diberikan oleh guru PKN dan sosiologi tersebut serta guru juga harus bisa membimbing siswa untuk saling bekerja sama dengan temannya dengan cara memberikan tugas kelompok. Jadi disini guru dapat membentuk solidaritas sosial siswa.

2. Penelitian Khuswatun Hasanah (2015), Jurusan Politik Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, mengenai Pelaksanaan Gerakan Sosial siswa (GSS) dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Teman Sekolah Di SMP N 2 Ungaran. Hasilnya adalah gerakan sosial siswa SMP N 2 Ungaran berupa penggalangan dana disetiap hari Selasa, siswa akan terbiasa untuk hidup saling bertoleransi, saling menghargai, tolong menolong, gotong royong antara satu dengan yang lainnya. Gerakan Sosial Siswa (GSS) memberikan dampak yang positif yaitu saling tolong menolong antar siswa, menciptakan pembelajaran yang kondusif, melatih kedisiplinan dan kerapian siswa setiap hari. Kegiatan

yang berupa perilaku sehari-hari antara lain berperilaku yang rajin, berbahasa yang baik, berpakaian yang rapi, berperilaku yang baik, memuji-muji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu. Program gerakan ini dapat menolong siswa yang kurang mampu untuk mendapatkan pertolongan dari GSS berupa bantuan peralatan tulis, LKS secara Cuma-Cuma kepada peserta didik tersebut.

3. Julianti Usman (2020) mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang” . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berpedoman pada kurikulum 2013 yang mencantumkan nilai-nilai karakter disetiap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini digunakan guru sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran beserta menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan termuat dalam 28 pembelajaran tematik sehingga penanaman nilai karakter diikuti dengan pembelajaran lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran karakter diantaranya faktor lingkungan, faktor adat kebiasaan faktor keluarga, dan faktor insting. Keempat faktor tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda dalam memengaruhi karakter murid kelas IV.
4. Muhammad Anwar Rubei dengan judul “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa di

MTS Mathlaul Anwar Kota Pontianak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn untuk mengembangkan kemandirian Siswa di MTs. Mathlaul Anwar Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data penelitian ini dengan mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn di MTS. Mathlaul Anwar Pontianak melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. tahap perencanaan, guru memasukkan muatan karakter dalam silabus dan RPP. tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi dengan mengaitkan langsung dengan kehidupan nyata. guru Erina Mayasita, Implementasi Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Dalam Pembelajaran Pkn (Studi Kasus di Kelas V SD N Wirun). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. 36 menerapkan metode, media pembelajaran dan sumber belajar yang bervariasi untuk mendukung pembelajaran berkarakter sehingga lebih bermakna bagi siswa. tahap evaluasi, guru masih belum secara optimal melakukan evaluasi pembelajaran berkarakter, masih terfokus pada pengukuran aspek kognitif. Namun guru sudah melakukan bentuk penilaian yang mengukur sikap karakter siswa dengan melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

5. Sulis Sutiyono dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV DI MI Darul Ulum

Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014". Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Darul Ulum masih mengikuti pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang nilai-nilai karakternya diintegrasikan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini digunakan guru sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran beserta menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya tidak semua guru mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik, bahkan juga terdapat guru yang tidak membuat RPP dalam melaksanakan pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di MI Darul Ulum sudah cukup baik, meskipun dalam pelaksanaannya guru kurang begitu memahami teknik menanamkan nilai-nilai karakter. Hal itu terbukti dari metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangat minim dan monoton. (3) Evaluasi pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Darul Ulum belum dilaksanakan. Hal ini diakui oleh kepala sekolah dan guru yang menjadi objek penelitian bahwa evaluasi atau penilaian pendidikan karakter yang hubungannya dengan perkembangan karakter anak belum pernah dilaksanakan. Evaluasi belum dilaksanakan karena pihak sekolah tidak ada tuntutan untuk melaksanakannya dari pemerintah. Jadi dalam hal ini harusnya pemerintah melakukan control terhadap pelaksanaan pendidikan karakter disetiap sekolah, apakah sudah

dilaksanakan dengan benar ataukah belum. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kita tidak akan mengetahui sejauh mana keberhasilan kita dalam menanamkan nilai-nilai karakter apabila tidak ada evaluasi sebagai acuan. (4) faktor-faktor yang memengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran karakter diantaranya faktor lingkungan, faktor adat kebiasaan, faktor keturunan, faktor insting. Keempat faktor tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda dalam memengaruhi karakter anak. Pelaksanaan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh ke empat faktor tersebut, karena karakter anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan, adat, keturunan, bawaan, yang mana karakter anak dapat memengaruhi mudah atau sulitnya menanamkan karakter di sekolah.

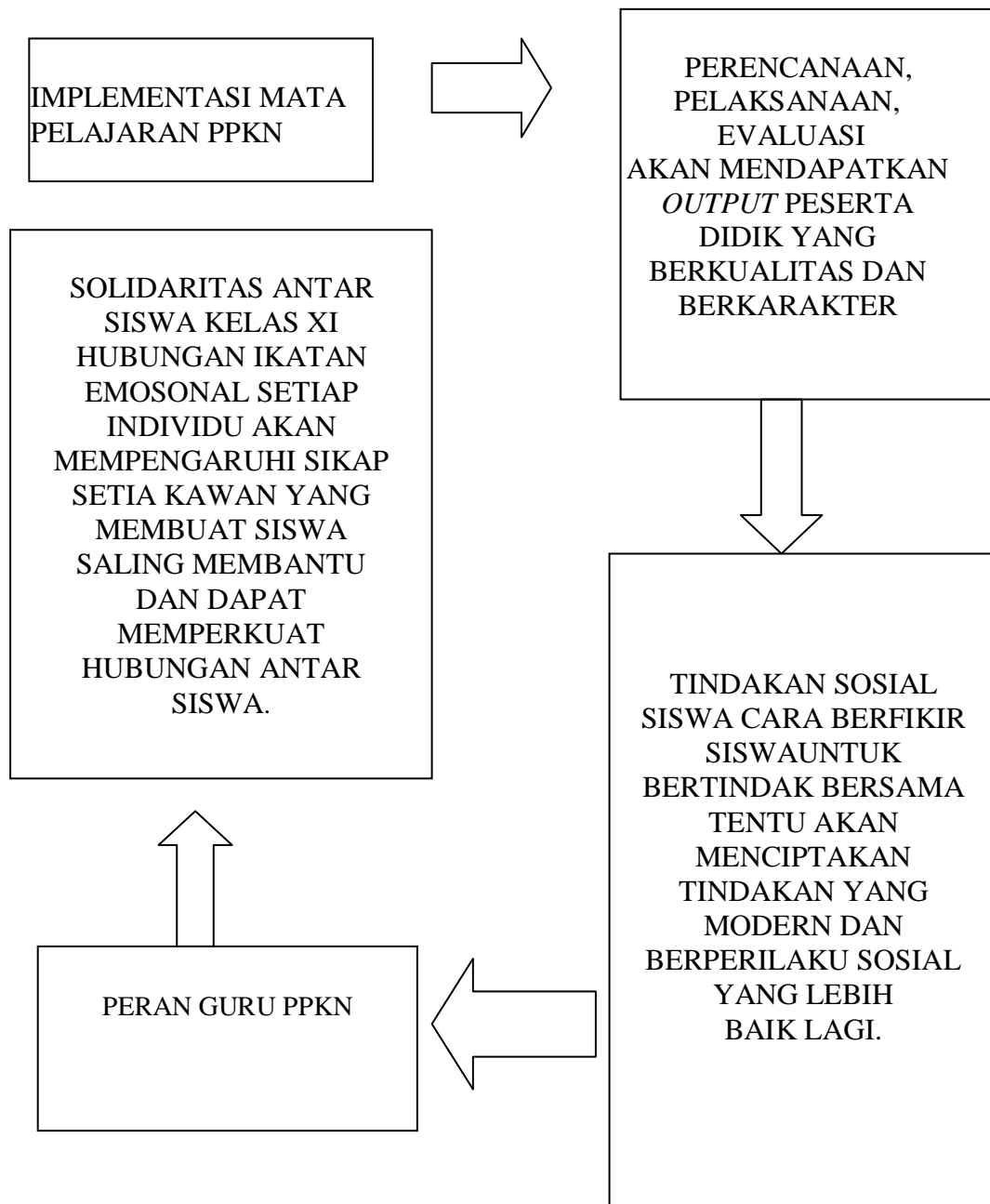
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model konseptual mengenai teori yang terkait dengan bermacam unsur yang sudah diidentifikasi sebagai permasalahan yang bermakna. Dalam sebuah penelitian, kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis kaitan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu di jelaskan ikatan antar variabel perlu dijelaskan juga mengapa variabel itu terlibat di dalam penelitian. Kaitan antar variabel itu kemudian di rumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Maka dari itu setiap penataan paradigma penelitian diharuskan berdasarkan pada kerangka konseptual.

Pada saat melakukan sebuah penelitian kerangka konseptual diperlukan untuk mengemukakan apabila didalam penelitian tersebut terdapat satu variabel atau lebih. jika penelitian hanya membahas satu variabel atau lebih secara

sorangan, maka yang dilakukan peneliti selain menyajikan deskriptif teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi ukuran variabel yang akan diteliti. Oleh sebab itu untuk mengembangkan hipotesis penelitian yang berwujud ikatan ataupun perbandingan, maka penting dikemukakan kerangka konseptual.

• Gambar 2.1 Diagram kerangka konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian harus dibuat berdasarkan metode yang tepat untuk mencapai penelitian yang diinginkan untuk menerima hasil yang diharapkan. Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2010) menyatakan bahwa “*research is the collection and presentation of information*”. Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya Creswell (2014) menyatakan bahwa “*research methods involve the form of data collection, analysis and interpretation that research propose for the studies*”. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Pendekatan kualitatif menurut Best

sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah “sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya”. Jadi penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistic. Objek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau Human instrument. Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi jelas dan bermakna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut (Sugiyono, 2008: 02)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana dilakukan penelitian ini, lokasi penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian dimana untuk memperoleh data-data yang akan peneliti lakukan, maka peneliti harus

menentukan dimana lokasi penelitiannya. Sebelum melakukan lokasi penelitian peneliti sudah mempertimbangkan lokasi yang akan diteliti dan disesuaikan dengan judul yang akan diteliti peneliti.

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 12 Medan Jl.Cempaka No. 75 Kelurahan Helvetia Tengah, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																										
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengajuan Judul	■	■																									
2	Pembuatan Proposal			■	■																							
3	Bimbingan Proposal			■	■																							
4	Pengesahan Proposal					■																						
5	Seminar Proposal						■																					
6	Pengesahan Proposal							■	■	■	■																	
7	Surat Izin Riset											■	■															
8	Pengelolaan Data													■	■	■	■	■	■	■	■							
9	Bimbingan Skripsi																							■	■			
10	Pengesahan Skripsi																									■	■	
11	Sidang Meja Hijau																											■

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah: “Menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika di anggap perlu”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009:38): “objek penelitian merupakan atribut atau sifat maupun nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Penulis menentukan bahwa yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah Karakter Solidaritas siswa, sedangkan yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 12 Medan.

3.4 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic (Moleong, 2000)

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan Implementasi dan Karakter Solidaritas siswa kelas XI SMA Negeri 12 Medan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi yaitu buku, skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, atau instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut narasumber (Afrizal, 2014).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas (Sudarto, 1997)

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2017), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu model Miles & Huberman dalam Sugiyono dengan tahapan yaitu:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan memfokuskan yang penting dan merangkum data yang pokok. Didalam reduksi data, laporan- laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan baku mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan

kode pada aspek-aspek tertentu.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3.6.3 Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Sejak awalnya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari tema, pola hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi data yang diperoleh dari sejak awal mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih lengkap jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

Pada bab ini hasil penelitian memuat deskripsi dan pembahasan terkait gambaran umum lokasi penelitian, serta deskripsi dan pembahasan tentang peran guru dalam mengembangkan karakter solidaritas pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 12 Medan. Hasil penelitian ini didapat dengan melakukan wawancara mendalam serta langsung kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung dilapangan. Kemudian melakukan observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan.

4.1.1 Profil SMA Negeri 12 Medan

a. Identitas SMA Negeri 12 Medan

Nama Sekolah	: SMA Negeri 12 Medan
Alamat	: Jl. Cempaka No.75 Kelurahan Helvetia Tengah
Telepon/Fax	: 061 – 8455904
Email	: sman12_medan@yahoo.co.id
Website	: sman12medan.sch.id
Status Gedung	: Milik Pemerintah
Status Akreditasi	: A

Kode Pos	: 20124
Tahun Berdiri	: 1979
Luas Tanah	: 10.000 m ²
Luas Bangunan	: 5.000 m ²
Luas Tanah Kosong	: 5.000 M ²
Status Sekolah	: Negeri
NSS	: 301076006052
NPSN	: 10210876

b. Visi dan Misi SMA Negeri 12 Medan

Adapun Visi dan Misi dan SMA Negeri 12 Medan adalah sebagai berikut:

Visi:

“Mewujudkan sumber daya manusia yang bermartabat, cerdas, kompetitif, religius dan peduli lingkungan”

Misi:

1. Menyiapkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa.
2. Meningkatkan motivasi berprestasi dan mengembangkan inovasi dalam bidang akademik dan non akademik.
3. Memberdayakan siswa terampil menggunakan komputer dan mampu berkomunikasi dalam bahasa inggris.
4. Menumbuhkan sikap kepedulian siswa secara optimal terhadap kebersihan, kerapian, keramahan, keamanan, kesejukan, dan keindahan lingkungan sekolah/ masyarakat serta meningkatkan prestasi di bidang olahraga, kesenian, supaya selalu siap tampil pada setiap pertandingan

tingkat kota provinsi dan nasional. (Peduli lingkungan, prestasi, ekskul).

5. Mengoptimalkan kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah, alumni, pihak swasta dan orang tua untuk membantu pengadaan dana sarana dan prasarana sekolah (kerja sama).

Tujuan :

Tujuan yang ingin dicapai SMA Negeri 12 Medan sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.
- b) Mendorong peserta didik untuk mampu mengreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang sesuai budaya lokal.
- c) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
- d) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
- e) Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis projek yang mengedepankan jiwa kegotong royongan.

a. Tabel 4.1 Data Siswa SMA Negeri 12 Medan

KEAHLIAN/PROGRAM		KEADAAN SISWA									
		KELAS 10			KELAS 11			KELAS 12			JMLH SISWA
		L	P	Rombel	L	P	Rombel	L	P	Rombel	
1	IPA	85	162	6	98	154	7	87	120	6	682
2	IPS	45	54	3	52	56	3	43	58	3	309
3											
Total		130	216	9	150	254	10	130	178	9	991

b. Tabel 4.2 Data Guru SMA Negeri 12 Medan

Guru/Staf	Jumlah
Guru Tetap (PNS)	48
Guru Kontrak	-
Guru Honor Propsi	6
Guru Honor Sekolah	9
Staf Tata Usaha PNS	2
Staf Tata Usaha Honor	10
JUMLAH	75

c. Tabel 4.3 Sarana Prasarana SMA Negeri 12 Medan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (m2)
1	Ruang Kelas	28	72 m2
2	Perpustakaan	1	8x18
3	Lab. Fisika/Kimia	1	8x12
4	Lab. biologi	1	8x12
5	Ruang Kepala sekolah	1	8x6
6	Wakil kepala sekolah	1	8x4
7	Lab. bahasa	1	8x12
8	BP/BK	1	8x6
9	Lab. Komputer	1	8x12
10	Ruang Guru	1	8x20
11	Ruang TU	1	8x9
12	Ruang Aula	1	8x36
13	Musholla	1	8x12
14	Kamar Mandi	8	2x2
15	Uks	1	7x4

d. Tabel 4.4 Data Tenaga Pendidik SMA Negeri 12 Medan

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Dra. ADE MELINDA BANJAR NAHOR,M.Si	196410021989032002	KEPALASEKOLAH
2	ROSMINAPELAWI,S.Pd	196108311985032003	GURU MULO
3	MARULISIMAMORA,,S.Pd	196210231985021002	GURU MATEMATIKA
4	Dra.ROBIA FLORA	196112021995122001	GURU BK
5	BETSA IDAH RIATY,S.Pd	196404231991032001	GURU BK
6	HOTMAN ARITONANG,S.Pd	196408101989031009	GURUPKN
7	SRI PALUPI,S.Pd	19641219 1987112 001	GURU B.PERANCIS
8	HERNITAPURBA,S.Pd	196502161989032004	GURU B.INDONESIA
9	MARLONSIHOLE,S.Pd	196610201988111001	GURUB.FISIKA
10	NURHAYATISITORUS,S.Pd	196302181990032002	GURUEKONOMI
11	BETTYTAMBUNAN,S.Pd	196605061990032001	GURU SENI
12	KHAIRIAH, S.Pd	19660901 199103 2 005	GURU B. INDONESIA
13	SAJALI SURBAKTI,S.Pd. M.Si	19690823 199101 1 001	GURU KIMIA
14	LINDA FLORA MANURUNG, S.Pd	19681019 199203 2 002	GURUKIMIA

15	RISMAWATI PURBA,M.Pd	19700903 199412 2 001	GURU EKONOMI
16	ROSLIANA PAKPAHAN,S.Pd. M.Si	19691101 199702 2 002	GURU BIOLOGI
17	Dra.RESTINA LUBIS	19671027 199903 2 001	GURU SEJARAH
18	SELAGUSTI RANTIO SORBALITAN SIHOTANG,S.Pd	19730807 199903 2 001	GURU GEOGRAFI
19	JANTI LUMBANGAOL, S.Pd	19650806 198803 1 003	GURU GEOGRAFI
20	PANDAPOTAN SIRAIT	19670602 199903 1 002	GURU PENJAS
21	HORAS NAINGGOLAN S.Pd, M.Si	19650619 198903 1 005	GURU MATEMATI KA
22	ASNAWITA SIAHAAN, S.Pd	19641120 198803 2 001	GURU FISIKA
23	MEGAWATI HUTAHAEAN	19650727 198901 2 001	GURU BIOLOGI
24	Dra. NURBAITI	19640514 200604 2 001	GURU B. INDONESIA
25	RUSARIAWANI PURBA,S.Pd	19720830 200903 2 002	GURU B. INDONESIA

26	FITRIANI NASUTION, S.Pd	19780906 200502 2 001	GURU FISIKA
27	RIKA SAIDAH LUBIS, S.Pd	19820123 200502 2 002	GURU KIMIA
28	ELFRIDA MANURUNG, S.Pd	19760609 200604 2 002	GURU B. INGGRIS
29	NETTY MEGAWATI BR SIBURIAN,S.Pd	19801227 200604 2 004	GURU BIOLOGI
30	POLLUNG PAOLO ROSSI MARBUN,S.Pd	19851018 200804 I 001	GURU PENJAS
31	IRMA SARI NASUTION, S.Pd, M.Hum	19870405 201001 2 024	GURU B.INGGRIS
32	FARIDA KRISTINA PURBA	19871020 201001 2 011	GURU KIMIA
33	SAHATA SIMBOLON,S.P.AK	19690518 200604 1 001	GURU AGAMA KRISTEN
34	LISTARI, S.Pd	19680717 200701 2 002	GURU PKN
35	IDA NURLINA	19690531200502 2 001	GURU BIOLOGI

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Solidaritas Antar Siswa XI SMA Negeri 12 Medan

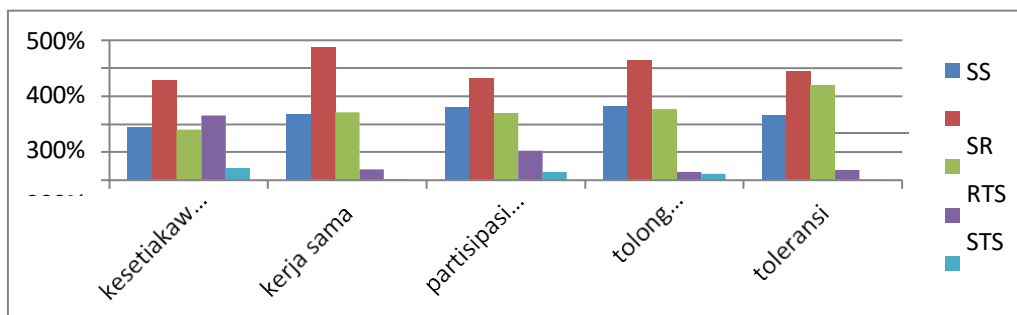
Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi serta angket yang dibagikan ke siswa untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan solidaritas siswa kelas XI SMA Negeri 12 Medan

Adapun solidaritas siswa kelas XI SMA Negeri 12 yang berhubungan dengan Kerja sama, tolong menolong, toleransi, partisipasi di kelas dan kesetiaan kawan sebagai berikut:

1. Solidaritas siswa di kelas XI SMA Negeri 12 yang berhubungan dengan kerja sama yaitu siswa secara bersama-sama bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan guru, siswa saling berkontribusi di dalam pengerjaan tugas, jika di berikan kelompok siswa memiliki andil yang kuat terhadap keberhasilan kelompoknya dan jika ada tugas kelompok mereka akan sama-sama mengerjakan tugas kelompok tersebut, hasil kerja kelompok siswa bukanlah semata-mata dari kemampuan individual tetapi kerja kelompok yang dilakukan merupakan komitmen bersama dalam mencapai tujuan yang dicapai.
2. Solidaritas siswa di kelas XI SMA Negeri 12 yang berhubungan dengan tolong menolong yaitu siswa suka membantu sesama temannya jika ada kesulitan dalam pengerjaan tugas, mengunjungi teman yang sakit, melaksanakan gotong-royong, mengelola kelas dengan baik, siswa akan saling membantu jika ada di antara teman mereka yang berkemalangan, dan jika ada perlombaan kelas maka siswa akan membantu siswa yang

lainnya dalam menghias kelas secara bersama-sama.

3. Solidaritas siswa di kelas XI SMA Negeri 12 yang berhubungan dengan toleransi yaitu siswa tidak membeda-bedakan ras dan suku yang ada didalam kelas mereka, siswa saling menghargai pendapat orang lain, menghormati sesama teman, guru dan lain sebagainya, dan siswa juga mengembangkan kedisiplinan di dalam kelas.
4. Solidaritas siswa di kelas XI SMA Negeri 12 yang berhubungan dengan partisipasi di kelas yaitu berdiskusi antar siswa, melakukan tanya jawab, menanyakan kepada guru sesuatu yang belum jelas, menjawab pertanyaan yang diberikan, mengerjakan pr yang ditugaskan, dan aktif memberikan pendapat dan tanggapan.
5. Solidaritas siswa di kelas XI SMA Negeri 12 yang berhubungan dengan kesetiakawanan yaitu tidak membeda-bedakan teman, berteman dengan semua teman, tidak membuat geng di dalam kelas, tidak menyendiri, siap mendengarkan keluh kesah atau curhatan temannya tanpa mengembarkannya ke orang lain, tidak saling menghinai sesama teman, saling peduli antar teman atau menasehati ketika teman salah, dan tidak merasa besar kepala atas semua kepandaian dalam dirinya.



Keterangan Gambar:

- 1. Sangat Setuju
- 2. Setuju
- 3. Ragu-Ragu
- 4. Tidak Setuju
- 5. Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di SMA Negeri 12 Medan, bahwa solidaritas siswa sudah berjalan dengan baik Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa siswa di kelas lebih dominan kepada solidaritas yang mengenai Kerja sama 474%, tolong-menolong 431%, dan toleransi 389%, kemudian siswa juga berdominan kepada solidaritas yang mengenai partisipasi dikelas 363% namun sikap kesetia kawan siswa rendah yaitu hanya 357%. Hal ini di karenakan siswa suka memilih-milih teman yaitu hanya 357% dari 1.000%.

Permasalahan ini di karenakan ada beberapa siswa yang kurang peduli dengan temannya, dengan lingkungan di kelas, dan ada juga siswa yang tidak ada rasa saling menghormati dan menghargai sesama teman. Kesetia kawan antar siswa juga telah pudar dan ada siswa yang bersikap individual atau mementingkan kebutuhan pribadinya sendiri tanpa melihat orang orang disekitarnya. Akan tetapi ada siswa yang solidaritas nya tinggi yang sudah

mengerti dengan kewajibannya sebagai siswa yang sikap sosialnya itu tinggi. Namun juga masih banyak siswa yang kurang akan solidaritasnya dan tidak mengerti akan kewajibannya sebagai siswa.

Sejalan dengan pendapat yang di sampaikan HS narasumber NH mengungkapkan bagaimana sikap Solidaritas siswa kelas XI, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah ya seiring berjalannya waktu sikap solidaritas siswa di kelas XI ini sudah mulai berjalan dengan baik ya dari pada waktu pertama kali mereka masuk, kalau dulu mereka banyak yang acuh tak acuh dengan teman yang lainnya tapi kalau sekarang sudah agak lumayan bisa dibilang bagus sikap solidaritasnya, yaa namanya juga anak-anak kan tau sendiri gimana merekanya. Ada yang sudah peduli dengan temannya dan ada juga yang tidak seperti diam di kelas tanpa ada bergaul ada juga yang disenangi dengan temannya sehingga semua menjadi temannya dan bermacam- macam lainnya bisa dibilang.”

Hal ini di dukung dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas XI yaitu IM Sebaiberikut:

“Sudah mulai berjalan dengan baik buk, karena kalau kami tidak bisa bersikap yang baik dengan teman kami yang lainnya, biasanya ibuk selalu memberikan motivasi kepada kami untuk bisa lebih baik lagi dalam menjaga sikap solidaritas antar teman yang satu dengan yang lainnya. Dan biasanya bapak itu jika kami berbuat yang nakal sama teman yang lainnya maka kami akan di hukum seperti mengutip sampah, dan pompa(*skotjump*).

Begitu juga dengan hasil pengamatan peneliti terhadap guru P P k n pada faktanya guru PPkn mencotohkan secara langsung tentang sikap solidaritas dalam

sehari-hari. Di dalam hal ini guru PPkn menginginkan agar siswa dapat menerapkan sikap solidaritas yang baik. Pernyataan ini diperkuat oleh guru PPkn Ibu Listari. tentang mengapa solidaritas sangat penting ditanamkan pada diri peserta didik. “Kalau solidaritas itu memang sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa itu sendiri ya karena solidaritas siswa itu identik dengan siswa yang memiliki rasa kesetiakawanan yang tinggi serta kekeluargaan yang harus kompak, dan siswa juga harus mempunyai sikap saling menghargai antar sesama. Karena jika siswa tidak mempunyai sifat itu maka siswa akan beresiko dalam hal pertemanannya kepada antar siswa yang lainnya gitu, maka dari itu saya selalum mencontohkan kepada siswa bahwa kita itu harus bisa bersosialisasi dengan baik agar kita disenangi oleh banyak orang. Dan jangan pernah memilih atau membedakan teman.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh siswi kelas XI yang bernama IM mengungkapkan sebagai berikut:

“Kenyataannya selama ini ibu sudah banyak memberikan contoh dalam bersikap solidaritas itu tadi bu, karena kata ibu kita itu harus mempunyai sifat kekompakan, kekeluargaan dan kesetiakawanan dalam kelas agar di kelas itu terasa damai dan nyaman gitu tanpa ada pertengkaran. Maka dari itu kami senang jika ibu masuk ke dalam kelas karena ibu sebagai guru Ppkn selalu mengingatkan dan juga banyak mencontohkan bagaimana kita dalam bersikap yang baik sama orang lain, dan juga menghargai orang lain.

4.2.2 Strategi yang dilakukan guru dalam penguatan Karakter Solidaritas untuk siswa di kelas selama proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMA Negeri 12 Medan

bahwa hal yang pertama yang harus di sikapi yaitu mengenali setiap siswa, lalu mengenali karakter setiap siswa, baik perlakuan maupun kepribadiannya, mulai dari cara siswa menyapa guru, cara siswa memandang guru, cara siswa mengikuti dan memahami pembelajaran yang di berikan oleh guru, di kelas, setelah kita mengetahui kepribadiannya baik dari sikapnya, perilakunya barulah guru secara detail memberikan arahan-arahan dan nasihat untuk menjadikan siswa jauh lebih baik, juga untuk menjadikan solidaritas terhadap sesama teman jauh lebih baik dan kompak, Karena padasnya karakteristik setiap anak berbeda, baik dari lingkungan rumahnya, dari kesukuan, dari agama, dan perbedaan itu bukan menjadikan mereka merasa berbeda dari temannya, justru perbedaan itulah yang membuat mereka menjadi satu kekeluargaan, dan membuat daya tarik untuk saling menjaga pertemanan baik di dalam lingkungan kelas maupun diluar sekolah. Setelah mereka mengadakan hubungan yang baik, interaksi yang baik dengan sesamanya, barulah secara bersamaan dengan siswa lain dan menumbuhkan rasa kekompakan di dalam kelas.

4.2.3 Perencanaan yang biasanya dilakukan oleh guru dalam penerapan pembelajaran Ppkn dalam mengembangkan Karakter Solidaritas

Perencanaan yang pertama yaitu menyiapkan materi untuk perencanaan pembelajaran, karena dari materi itu kita bisa menyikapi apa yang akan disampaikan kepada siswa, hal-hal apa saja yang nantinya akan mereka lakukan ketahui. Mengelola kegiatan pembelajaran, Melaksanakan evaluasi, Mengembangkan instrument evaluasi, Mengembangkan paket pengajaran, Memilih situasi pembelajaran, Memonitor bersama jalannya pengajaran, Mengadakan uji coba lapangan dan mengadakan revisi berdasar atas uji,

Contohnya kita mengajarkan mereka tentang Pancasila, Siswa harus mengerti tentang profil belajar pancasila, bagaimana profil belajar pancasila, yang pertama sekali siswa harus mengenal adanya Tuhan, manusia yang berketuhanan pasti memiliki aturan,memiliki tata cara sendiri dalam aturan-aturan yang ada di dalam agama mereka, karena agama apapun yang dimiliki seseorang, pastinya akan tetap mengikuti hal-hal yang diajarkan oleh agama tersebut. Adanya materi yang diberikan harus dikondisikan dengan keadaan lingkungan atau strategis kita, Karena setiap sekolah kondisi dan lingkungannya pasti berbeda,jadi dari pengenalan lingkungan sekolah, dari materi bahan ajar,dari keadaan dan kondisi siswa,hubungan siswa dengan tuhan, hubungan siswa dengan orang tua, hubungan siswa dengan masyarakat lebih diutamakan,barulah nantinya masuk ke materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa.

4.2.4 Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan toleransi pada siswa

“Guru berusaha menumbuhkan toleransi dalam kegiatan sehari-hari, untuk dijadikan sebagai suri teladan kepada siswa. Dengan cara ini, agar mereka bisa menjalankan sesuai dengan saya terapkan. Di samping itu, guru yang menjadi panutan atau menjadi contoh bagi para siswa, sehingga dia berusaha untuk menjaga sikap terhadap siswa, berusaha menjauhkan diri dari perbuatan tercela, berusaha sabar dalam menghadapi para siswa dalam membina dan membimbing mereka, mengucapkan salam, membaca doa ketika mengawali dan mengakhiri pelajaran, bekerja sama, memiliki rasa solidaritas dan tenggang rasa. Hal ini dilaksanakan supaya siswa dapat mencontoh perbuatan tersebut, Guru memberikan arahan dan bimbingan tentang nilai-nilai toleransi kepada anak didiknya sehingga mejadi anak yang memiliki sikap toleransi yang baik, sering

terlihat oleh anak, guru sopan santun selalu berkata dan menghormati orang lain maka di dalam jiwa anak ada kecenderungan meniru. Perkataan dan cara lain terpengaruh oleh gurunya.

4.2.5 Peran Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Solidaritas Antar Siswa Kelas

XI SMA Negeri 12 Medan

Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang akurat mengenai peran guru PPkn dalam meningkatkan solidaritas siswa. Pada umumnya guru pasti sudah memberikan wejangan yang terbaik untuk siswanya, seperti memberikan motivasi-motivasi dan rahan-arahan yang baik untuk siswanya serta guru yang mendidik siswanya dengan penuh kasih dan sayang mereka curahkan untuk anak didiknya. saya sebagai guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk sikap solidaritas siswa atau bisa dibilang sikap sosial siswa agar bisa lebih baik lagi. Jadi cara saya dalam berperan menjadi guru agar meningkatkan solidariatas siswa itu tadi maka saya sebagai pendidik harus bisa memberikan contoh sikap positif kepada siswa baik itu didalam pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran.” Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk dapat meningkatkan solidaritas siswa diantaranya seperti: (1). Keteladanan waktu. Memberikan contoh teladan waktu kepada peserta didik merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap disiplin peserta didik. (2). Keteladanan dalam menaati aturan Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan solidaritas siswa adalah dengan menunjukkan keteladanan kepada peserta didik baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Keteladanan itu bisa dilakukan oleh guru dengan menunjukkan sikap sosial yang baik kepada peserta didik seperti hal nya menajlin

hubungan yang harmonis antar sesama teman dan selalu berseragam yang baik dan lengkap, saling tolong menolong, bersikap yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan sebagainya. Hal ini akan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan secara tidak langsung mengajak peserta didik untuk menaati tata tertib yang telah ditetapkan ada beberapa cara yang bisa saya lakukan untuk membentuk sikap solidaritas siswa di sekolah ini salah satunya adalah dengan keteladanan atau kedisiplinan, karena siswa ditingkat SMA biasanya akan suka mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya. Jadi saya suka mengajarkan kepada peserta didik saya agar bisa bersikap lebih baik lagi banyak juga motivasi yang saya berikan kepada peserta didik saya agar mereka bisa lebih baik lagi.”

Berdasarkan uraian wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PPkn dalam meningkatkan solidaritas siswa yaitu : 1) Cara yang yang diberikan guru PPkn kepada siswa dalam meningkatkan solidaritas siswa yaitu dengan menunjukkan sikap-sikap yang positif kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, memberikan motivasi-motivasi kepada siswa, mendidik siswa dengan baik 2) Sejalan dengan apa yang dilakukan guru Ppkn terhadap caranya dalam meningkatkan solidaritas siswa, guru sekretaris madrasah juga telah memberikan motivasi kepada siswa, memberikan pemahaman tentang sikap keteladanan yang baik didepan siswa, hal tersebut merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan oleh guru didalam kelas agar dapat membentuk sikap solidaritas siswa. 3) Siswa kelas XI menyatakan hal yang sama, bahwasanya guru PPkn maupun guru-guru mereka yang lainnya berusaha untuk selalu memberikan mereka motivasi yang mendalam tentang bersikap yang baik

sesama teman maupun orang lain.

Selain dengan paparan diatas berdasarkan observasi yang mendalam peneliti juga menemukan kewewenangan guru dalam hal meningkatkan solidaritas antar siswa, seperti halnya guru bisa saja menegur siswa yang tidak berperilaku dengan baik seperti siswa yang tidak bisa menerapkan sikap sosial yang baik didalam dirinya maka guru biasanya akan memberikan teguran maupun sanksi bagi siswa yang tidak bisa menanamkan sikap sosial dengan baik. Hal ini bertujuan agar siswanya mempunyai sikap solidaritas antar teman yang lebih baik lagi.

4.2.6 Adapun Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam meningkatkan solidaritas antar siswa

“Kendalanya sih itu biasanya ada di siswanya sendiri, contohnya saja seperti ada siswa yang introvert seperti dia itu menyendiri gitu. Jadi dia memang tidak mampu berinteraksi dengan baik, sehingga bapak sebagai gurunya harus pelan-pelan memahaminya agar ia juga menjadi seperti siswa yang lainnya. Dan kendalanya itu juga ada di siswa yang diaanya itu membentuk kelompok pertemanan sendiri, adanya perbedaan dalam pembentukan kelompok belajar, dan mementingkan diri sendiri dan tidak semua siswa itu berperan aktif dalam mengerjakan tugas kelompok ataupun diskusi itu sih kendalanya ya dek. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kendala guru PPKn dalam meningkatkan solidaritas antar siswa yaitu ada di siswanya sendiri, contohnya saja seperti siswa yang introvert dikarenakan siswa yang introvert (menyendiri) ini susah untuk berinteraksi dengan baik antar teman yang lainnya, dan juga ada siswa yang membentuk pertemanannya sendiri serta siswa yang mementingkan diri sendiri tanpa mementingkan orang lain.
2. Siswa kelas XI juga menyatakan bahwa ada memang teman mereka yang introvert, jadi biasanya guru mereka juga harus lebih ekstra lagi dalam memberikan arahan-arahan kepada siswa yang introvert tadi untuk bisa lebih baik lagi dalam hal pertemanannya. Agar ia juga bisa sama dengan teman yang lainnya.

4.2.7 Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PPkn Dalam Menanamkan Karakter Toleransi kepada siswa

Faktor pendukung guru PPkn dalam Karakter Toleransi Siswa kelas XI SMA Negeri12 Medan Yakni:

- a) Terjalannya kerjasama antara orang tua dan guru Kerjasama antara guru dan orang tua siswa sangat diperlukan dalam menumbuhkan toleransi kepada siswa karena siswa tidak akan dapat diarahkan oleh guru di sekolah tanpa adanya motivasi dan dorongan dari orang tua di rumah. Siswa akan lebih banyak bergaul dengan orang tuanya dibandingkan dengan guru yang berada di sekolah, oleh sebab itu sudah jelas pengaruh orang tua dalam menumbuhkan rasa toleransi. Berdasarkan observasi yang ditampilkan dapat diketahui bahwa kerjasama antara guru dan orang tua siswa telah memberikan pengaruh atau dampak yang positif terhadap upaya guru PPkn dalam menumbuhkan toleransi pada siswa di SMA Negeri 12 Medan, dan melaksanakan kerja sama yang sinergitas antar sekolah, komite sekolah, perangkat desa dan wali murid dalam menjalin komunikasi, koordinasi yang baik untuk semua hal kegiatan yang dilakukan disekolah agar terjadi kerukunan di sekolah.
- b) Dukungan dan motivasi dari Kepala Sekolah Kepala Sekolah merupakan pimpinan yang akan mengarahkan bawahannya baik itu guru maupun siswa, dengan adanya arahan dan dukungan dari kepala sekolah tentu akan mudah dicapai suatu tujuan dalam menumbuhkan toleransi pada siswa, contohnya kepala sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana dalam penanaman nilai-nilai toleransi siswa, Hasil observasi

menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan dukungan yang optimal bagi guru PPkn dalam menumbuhkan toleransi pada siswa di SMA Negeri 12 dengan memberikan kekeluasaan dalam melaksanakan program yang mengenai menanamkan karakter relegius agar program tersebut berjalan dengan maksimal.

- c) Kerja sama antara guru PPkn dengan guru bidang studi yang lain Kerja sama antara guru bidang studi PPkn dengan guru bidang studi yang lain sangat diperlukan dalam menumbuhkan toleransi pada siswa dengan adanya kerjasama antara guru-guru di suatu lembaga pendidikan maka siswa dengan mudah untuk diarahkan. Wawancara dengan Ibu Listari, S.Pd mengatakan bahwa: “Bentuk kerjasama antara guru-guru dalam menumbuhkan nilai toleransi siswa sangat diperlukan karena akan ada masukan-masukan dan tanggung jawab dari semua guru untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar jam pelajaran”.

Dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi pada siswa tentu tidak semuanya berjalan sesuai dengan keinginan, karena hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor yang menghambat, diantaranya:

- a) Lingkungan

“Dalam penanaman nilai-nilai sosial siswa, kami terkendala oleh pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya, karena sehebat apapun metode dan bentuk program penanaman nilai-nilai sosial yang dilakukan di sekolah, apabila pengaruh lingkungan sangat mempengaruhinya, maka siswa akan mudah untuk mengikuti pengaruh tersebut.

b) Media Massa

Selain dari lingkungan siswa dengan mudahnya mengikuti model seperti gaya pakaian, media sosial, bahkan film-film yang menunjukkan kekerasan sosial yang tidak seharusnya dicontoh oleh siswa sekolah khususnya, karena itu akan merusak moral suatu bangsa. bahwa media masa sangat besar pengaruhnya bagi pembinaan akhlak siswa. Di sinilah keluarga harus lebih waspada terhadap apa yang mudah ditiru oleh siswa. Jika orang tua lengah akan hal itu maka otomatis jiwa seorang anak akan mudah rusak.

4.2.8 Bagaimana Kekompakkan atau kerja sama siswa saat belajar kelompok pada saat guru memberikan tugas kelompok

Berdasarkan hasil Pengamatan yang saya lakukan di kelas XI yaitu siswa melakukan kerja sama tim, dimana kerja sam tim yang baik akan memberikan kekompakkan terhadap sesama siswa, menubuhkan rasa toleransi, menjaga keeratan dalam pertemanan, membangun solidaritas terhadap sesama teman, Contohnya pada saat kegiatan gotong royong di halaman sekolah mereka membagi tugas satu sama lain, lalu tugas yang dieberikan kelompok tersebut akan memacu mereka untuk mau bekerja dan saling membantu satu sama lain, jadi kegotong royongan dalam satu tim itu, keinginan untuk lebih baik dari pada kelompok lain, merupakan inisatif dan ide siswa, mereka mau berjuang dan bekerja sama.membantu sesama teman. Dan memacu mereka untuk bersaing terhadap kelompok lain, daya saing orang yang ingin bersaing itulah yang akan menjadikan orang tersebut akan berhasil, mereka akan menunjukkan kualitas tim yang jauh lebih baik, itulah pentingnya kekompakkan atau tim yaitu melakukan

kerja sama.

4.2.9 Cara guru menerapkan pembelajaran pendidikan karakter dan solidaritas dalam pembelajaran PKn disampaikan oleh guru

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan Ppkn dan karakter solidaritas mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai solidaritas yang ada pada diri mereka, sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan menentukan pendirian dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap dan berbuat. Ketiga proses tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial. Dalam pelaksanaan pembelajaran karakter di kelas mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, kami sebagai guru lebih sering hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode keteladanan yang digabungkan dengan pendekatan cooperative learning seperti diskusi dengan teman satu kelas. Jadi guru lebih banyak menjadi pusat penanaman nilai-nilai karakter untuk peserta didik, tetapi dengan pembawaan guru yang menarik dan menyenangkan membuat membuat siswa kami merespon baik setiap apa yang kami ajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 12 Medan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Sikap solidaritas siswa khususnya sikap kesetiakawanan siswa kelas XI SMA Negeri 12 Medan adalah sebagai berikut: dalam keseharian sikap solidaritas siswa sudah berjalan dengan baik, seperti halnya ada siswa yang sudah mengerti tentang solidaritas yang baik ada juga yang belum, seperti masih ada siswa yang membuat kelompok pertemanan sendiri, adanya perbedaan di dalam memilih kelompok belajar, tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas antar kelompok masih ada siswa yang hanya mengandalkan kelompoknya saja seperti hanya menitip nama di dalam tugas kelompok tanpa ada ikut campur dalam pengerjaan tugas itu tadi, dan masih ada juga siswa yang tidak peduli dengan sekelilingnya dan hanya memikirkan diri sendiri. Akan tetapi berdasarkan angket yang peneliti sebar solidaritas siswa sudah berjalan dengan baik seperti halnya Kerja sama 474%, tolong-menolong 431%, toleransi 389%, partisipasi di kelas 363% namun sikap kesetiakawanan siswa rendah yaitu hanya 357%. Hal ini dikarenakan siswa suka memilih-milih temannya itu hanya 357% dari 1.000%. Sikap kesetiakawanan yang kurang dimiliki oleh siswa karena kita lihat dari persennya hanya 357% hal ini sesuai juga dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yaitu ada siswa yang hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri. Dan dari hasil observasi kepada siswa saya melihat dan menemukan ada sifat solidaritas siswa yang lainnya yaitu adanya sifat

tanggung jawab di dalam diri siswa itu sendiri.

Peran guru PPkn dalam meningkatkan sikap solidaritas siswa kelas XI SMA Negeri 12 Medan adalah sebagai berikut:

1. Guru banyak memberikan sebuah arahan yang baik kepada siswa agar siswanya bisa bersikap yang baik antar sesama temannya.
2. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar bisa bersikap solid antar temannya guru juga mendidik siswa kearah yang lebih baik lagi dengan menekankan sikap keteladanan kepada siswa, menaati peraturan-peraturan sekolah agar siswa menjadi siswa yang berakhlak baik dan bersolidaritas yang baik antar sesama temannya.
3. Guru juga berperan sebagai pendidik yang professional dan mencerminkan akhlak yang baik serta sikap sosial yang baik kepada peserta didiknya karena peserta didik akan meniru apapun yang dilakukan oleh gurunya dan menaati apa perintah gurunya maka dari itu guru harus berperan yang baik dan mencerminkan nilai-nilai sosial yang baik kepada anak didiknya.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, berdasarkan hasil penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran yang dapat dijadikan masukan berkaitan dengan Implementasi Mata pelajaran PPkn dalam mengembangkan karakter solidaritas Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditemukan saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah harus lebih unggul dalam menguatkan hubungan dan tetap merangkul siswanya di dalam proses belajar mengajar serta menanamkan sikap solidaritas yang baik antar temannya agar ke depannya siswa bisa bersikap solidaritas yang lebih tinggi dan baik lagi.
2. Kepada guru semakin semangat memberikan ilmu terkait pengetahuan kewarganegaraan kepada para siswa dan lebih membimbing para siswa untuk mengetahui hal-hal terkait pengetahuan kewarganegaraan dan terus semangat memberikan motivasi serta pengrahan sehingga dapat di implementasikan para siswa dengan sangat baik kedepannya.
3. Pihak Orang tua Kepada orang tua untuk selalu mengawasi perkembangan karakter anak, jadi perkembangan karakter anak bukan hanya diserahkan kepada sekolah tetapi orang tua juga ikut mengontrol karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoema, (2010). Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta: PT. Grasindo, h. 5.
- Anggarani, N (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di SMP SeKecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2001/2012
- Al-Ansori, A. M. (2018). Strategi Pembentukan Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar Multikultur Dan Dwibahasa SD Pribadi Di Kota Bandung. *Jurnal Of Antrophology*
- Anwar, Moh. Khoerul. Pembelajaran Mendalam Untuk Memahami Siswa Sebagai Pembelajar. *Tadris: Jurnal*).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014 *Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 2 No. 2 (Desember, 2017)
- AProf.Dr.Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (cetakan 23). CV
- Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18 (1)
- Busyaeri, Akhmad. Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di MI Madinatunnajah Kota Cirebon
- Dewantara, Ki Hadjar. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2019). *Panduan Praktis Penguatan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dolong, M. Jufri. Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember, 2016).
- Effendi, T. N. (2016). Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1.
- E. Mulyasa. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Gustiana, E. (2021). Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu

- Hasbullah, (2012), Rewang: kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi sosial Masyarakat di desa Bukit batu Kabupaten Bengkalis, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol 9(2)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Kostelnik, M.J., Gregory, K.M., Soderman, A.K., & Whiren, A.P. (2012). Membimbing Anak Perkembangan dan Pembelajaran Sosial. Dalam M. Kerr (Ed.), *Cengage Learning* (edisi ke-7). Pembelajaran Wadsworth Cengage
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), xiv, 410 halaman ; 24 cm
- Maulidah. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam. Keagamaan Vol. 6 No. 2* (2017).
- Riastuti, E. R., Ningsih, R. I.S., Asmaroini, A. P., & Cahyono, H. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata pelajaran PPKn Untuk Membentuk Civic Skill (Studi Di kelas VIII SMPN 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 60-69
- Rich, D. (2008). *MegaSkills; Membangun Karakter dan Prestasi Anak Kita untuk Sekolah dan Kehidupan*. 378.
- T. Ramli. 2003. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Angkasa
- Rosyada, Dede. et.al. (2003). *Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education Demokrasi, Hak Asasi Manusia Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Wahab, A. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Penerbit Alfa Beta.
- Wihardit, K. (2010). Pendidikan Multikultural: suatu konsep, pendekatan, dan solusi. *Jurnal Pendidikan*, 11 (2), 96-101.

- Jurnal: PGMI FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sardiman A.M. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Silberman, Melvin L. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Riastuti, E. R., Ningsih, R. I.S., Asmaroini, A. P., & Cahyono, H. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata pelajaran PPKn Untuk Membentuk Civic Skill (Studi Di kelas VIII SMPN 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo). Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan,3(1), 60-69
- Seno, D. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas II SD Gugus Larasasti Kota Semarang. Semarang: Univesitas Negeri Semarang. 4(2).
- Suhrawadi. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam. 11(12).
- Soheh. M., Kulsum, U. (2021). Implementasi Moral Triangle Lickona Dalam Membentuk Karakter Yang Baik Dan Karakter Akhlaq Kenabian Muhammad SAW Bagi Siswa. Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman. 7(2).

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Guru PPkn
Nama Informan : Ibu Listari, S.Pd
Usia : 47 Tahun

1. Latar Belakang pendidikan apa yang ibu tempuh semasa kuliah?
2. Berapa lama ibu sudah mengajar di sekolah ini?
3. Bagaimana Proses pelaksanaan pembelajaran yang ibu dilakukan?
4. Bagaimana sikap solidaritas siswa dikelas antar siswa lainnya?
5. Apakah sikap solidaritas ini penting bagi peserta didik?
6. Bagaimana cara ibu menerapkan pembelajaran pendidikan karakter dan solidaritas dalam pembelajaran PKn?
7. Perencanaan yang biasanya ibu lakukan dalam penerapan pembelajaran Ppkn dalam mengembangkan Karakter Solidaritas?
8. Bagaimana peran ibu dalam meningkatkan solidaritas antar siswa?
9. Upaya apa yang ibu dilakukan untuk menumbuhkan toleransi pada siswa?
10. Adakah Kendala yang ibu hadapin guru PPkn dalam meningkatkan solidaritas antar siswa?
11. Apakah Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PPkn Dalam Menanamkan Karakter Toleransi kepada siswa?
12. Bagaimana Kekompakkan atau kerja sama siswa saat belajar kelompok pada saat guru memberikan tugas kelompok?

Pedoman Wawancara Siswa**Informan:** Natahlie Putri Sitorus

Siswa Kelas XI SMA Negeri 12

1. Bagaimana menurut anda sikap solidaritas di kelas? Apakah sudah berjalan dengan baik atau belum?
2. Bagaimana menurut kamu sebagai siswa cara guru Ppkn dalam menerapkan materi pembelajaran ?
3. Apakah di dalam kelas ada perselisihan antara teman saat belajar kelompok?
4. Bagaimana tanggapan kamu sebagai sekretaris kelas melihat keadaan kelas yang hampir setiap harinya pasti ada saja perselisihan atau perdebatan antara teman?
5. Menurut pendapat kamu apa pengertian dari solidaritas?
6. Di dalam kelas adakah geng atau kelompok yang berteman hanya dengan teman dekat mereka saja?
7. Apakah guru PPkn sering mengingatkan kalian dari hal-hal yang tidak baik, contohnya saja seperti tidak bersikap sosial yang baik dan rendahnya solidaritas?
8. Apa yang dilakukan guru anda jika anda tidak mengerjakan tugas baik itu individu maupun kelompok?
9. Apakah ada teman anda didalam kelas yang mementingkan dirinya sendiri dan membuat kelompok belajar itu pilih-pilih teman?
10. Apakah guru kalian sering memberikan contoh dalam bersikap solidaritas ini?

11. Apakah ada teman kalian yang introvert/menyendiri dikelas?

12. Apa yang dilakukan guru anda jika anda tidak bisa bersikap solidaritas?

Kuisoner Penelitian

Petunjuk Pengisian:

- 1) Tulislah identitas dengan benar pada kolom yang telah disediakan.
- 2) Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada.
- 3) Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban, kemudian berikan tanda check-list (√) pada kolom yang telah disediakan.

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Alternatif Jawaban:

SS : Sangat Setuju

TS: Tidak Setuju

S: Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Solidaritas dapat diartikan sebagai sebuah rasa kesetiakawanan atau kekompakan yang apabila dikaitkan dengan konteks kelompok sosial, Solidaritas merupakan wujud dari rasa kebersamaan suatu kelompok untuk mencapai tujuan dan keinginan bersama.				
2	Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang membahas tentang masalah kebangsaan, Kewarganegaraan, Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan menerapkan prinsip demokratis				
3	Nilai Karakter dalam penguatan pendidikan yaitu sikap dan perilaku menghargai, kerja sama dalam				

	menyelesaikan masalah secara bersama dengan komunikasi serta bekerja sama.				
4	Dalam proses belajar mengajar, Guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan, Guru mempunyai tugas untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.				
5	Ppkn merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena di dalam pelajaran Ppkn mempelajari tentang hidup bermasyarakat, menjaga persatuan, berbangsa dan bernegara.				
6	Saya belajar PKn supaya memahami pentingnya Pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara				
7	Teman-teman di kelas sangat mendukung dalam belajar PKn, karena saya sering berdiskusi dan belajar kelompok dengan teman-teman.				
8	Jika saya masuk di dalam struktur kelas seperti ketua kelas, sekretaris dan bendahara saya akan saling membantu dan bekerja sama yang baik dengan yang lainnya				
9	Selalu menghargai dan menerima apapun pendapat teman sekelompok.				
10	Selalu menghormati guru yang masuk Ke dalam kelas.				
11	Saya suka meninggalkan teman sebangku saya dalam hal mengerjakan tugas individu				
12	Dalam menjalankan tugas kami memiliki sikap saling ketergantungan berdasarkan masing-masing tugas yang diberikan.				
13	Jika ada perlombaan kelas kami suka tolong menolong dalam membantu untuk menghias kelas secara bersama-sama.				
14	Selalu menghargai dan menerima apapun pendapat teman di kelompok.				

15	Jika ada teman yang tidak tahu dalam pengerjaan tugas saya akan membantunya.				
16	Saya memberi dorongan kepada anggota kelompok untuk berpartisipasi ketika diskusi kelompok.				
17	Saya suka menolong teman yang lagi kesulitan dalam pengerjaan tugas.				
18	Solidaritas adalah keadaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas, kalau orang saling percaya mereka akan menjadi satu persahabatan dan saling menghormati.				
19	Kerja kelompok yang di bangun merupakan komitmen bersama dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.				

NO	PERTANYAAN TOLONG MENOLONG	SS	S	TS	STS
1	Saya suka menolong teman yang lagi Kesulitan dalam pengerjaan tugas				
2	Saya akan mengunjungi teman yang lagi sakit				
3	Saya akan melaksanakan gotong-royong				
4	Kami akan mengelola kelas dengan baik				
5	Akan saling membantu jika ada Kemalangan dari salah satu teman				
6	Jika papan tulis penuh dengan tulisan saya Suka membantu guru untuk menghapusnya				
7	Jika ada perlombaan kelas kami suka tolong Menolong dalam membantu untuk menghias kelas secara bersama-sama				
8	Jika saya masuk didalam struktur kelas seperti ketua kelas, sekretaris dan bendahara saya akan saling membantu dan bekerja sama yang baik				

	dengan yang lainnya				
9	Jika saya tidak masuk didalam struktur kelas seperti ketua kelas, seketaris dan bendahara saya enggan untuk saling membantu dan bekerja sama yang baik dengan yang lainnya				
10	Jika ada teman yang tidak tahu dalam Pengerjaan tugas saya akan membantunya				

HASIL WAWANCARA**Dengan Guru PPkn SMA Negeri 12 Medan**

Nama : Ibu Listari, S.Pd

Hari / Tanggal : Kamis, 3 Agustus 2023

Waktu : 10.30 s/d selesai

Tempat : Ruang guru SMA Negeri 12 Medan

No	Butir Pertanyaan	Informan
1	Latar Belakang Pendidikan apa yang ibu tempuh semasa perkuliahan?	Sarjana Pendidikan S1
2	Berapa lama ibu sudah mengajar di sekolah ini?	17 Tahun, Saya mulai mengajar dari tahun 2006 sampai sekarang
3	Bagaimana Proses pelaksanaan pembelajaran yang ibu dilakukan?	Mengikuti Kurikulum dan sesuai dengan RPP
4	Bagaimana sikap solidaritas siswa dikelas antar siswa lainnya?	Banyak macamnya, karena ada siswa yang sudah bersikap yang baik dan ada juga yang belum, karena yang belum terjadi karena ada dari faktor keluarga dan lingkungannya, kalau yang udah mengerti tadi pasti disenangi temannya

5	Apakah sikap solidaritas ini penting bagi peserta didik?	Sangat penting pastinya, karena sikap sosial yang seperti itu di butuhkan sama peserta didik, Maka dari itu saya selalu mencontohkan bagaimana sikap solidaritas yang baik.
6	Bagaimana cara ibu menerapkan pembelajaran pendidikan karakter dan solidaritas dalam pembelajaran PKn ?	Dengan cara memberikan nasihat, motivasi, mengajak siswa untuk lebih sering berpartisipasi dalam setiap kegiatan agar mereka dapat lebih kompak dan terjalin solidaritas antar teman.
7	Perencanaan yang biasanya ibu lakukan dalam penerapan pembelajaran Ppkn dalam mengembangkan Karakter Solidaritas?	Perencanaan yang pertama yaitu menyiapkan materi untuk perencanaan pembelajaran, karena dari materi itu kita bisa menyikapi apa yang akan disampaikan kepada siswa, hal-hal apa saja yang nantinya akan mereka lakukan,ketahui. Mengelola kegiatan pembelajaran, Melaksanakan evaluasi, Mengembangkan instrument evaluasi, Mengembangkan paket pengajaran, Memilih situasi pembelajaran, Memonitor bersama jalannya pengajaran, Mengadakan uji coba lapangan dan

		mengadakan revisi berdasar atas uji
8	Bagaimana peran ibu dalam meningkatkan solidaritas antar siswa?	Ya dengan cara saya memberi tahu kepada siswa harus saling menjaga ikatan pertemanan, jangan egois, harus bisa saling melindungi. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka bisa saling solid dan kompak.
9	Upaya apa yang ibu dilakukan untuk menumbuhkan toleransi pada siswa?	Saya membimbing siswa melihat persamaan melalui kegiatan belajar mengajar, saya juga menyampaikan bahwa setiap anak sama-sama memiliki potensi masing-masing, setiap anak juga memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.
10	Adakah Kendala yang ibu hadapin guru PPkn dalam meningkatkan solidaritas antar siswa?	Ya pastinya ada, salah satu kendala siswa atau beberapa siswa yaitu adanya siswa yang introvert atau penyindir gitu, saya sebagai guru harus bisa memahami dan mengerti sikap murid yang seperti itu.
11	Apakah Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru PPkn Dalam Menanamkan Karakter	Faktor pendukung nya yaitu adanya dukungan dari orang tua siswa, dukungan dan motivasi dari kepala sekolah dan guru

	Toleransi kepada siswa?	yang lain.
12	Bagaimana Kekompakkan atau kerja sama siswa saat belajar kelompok pada saat guru memberikan tugas kelompok?	siswa melakukan kerja sama tim, dimana kerja sam tim yang baik akan memberikan kekompakkan terhadap sesama siswa, menubuhkan rasa toleransi, menjaga keeratan dalam pertemanan, membangun solidaritas terhadap sesama teman, Contohnya pada saat kegiatan gotong royong di halaman sekolah mereka membagi tugas satu sama lain, lalu tugas yang dieberikan kelompok tersebut akan memacu mereka untuk mau bekerja dan saling membantu satu sama lain, jadi kegotong royongan dalam satu tim itu.

HASIL WAWANCARA**Dengan Siswa Kelas XI SMA Negeri 12Medan**

Nama : Natalie Putri Sitorus

Jabatan : Siswa kelas XI

Hari / Tanggal : Kamis,3 Agustus 2023

Waktu : 11.00 s/d Selesai

Tempat : Ruang kelas XI

No	Butir Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana menurut anda sikap solidaritas di kelas? Apakah sudah berjalan dengan baik atau belum?	Sudah lumayan berjalan dengan baik buk, karena kalau kami tidak bersikap yang baik ibu selalu memberikan motivasi sama kami biar kami selalu kompak, kalau kami nakal kami akan dihukum seperti contohnya pompa atau skot jump, atau pun mengutip sampah.
2	Bagaimana menurut kamu sebagai siswa cara guru Ppkn dalam menerapkan materi pembelajaran ?	Menurut saya ibu listari sebagai guru PPkn sudah sangat bagus dalam mengajar di dalam kelas, baik dalam menerapkan materi pembelajaran dan juga pada saat memberikan nasihat atau motivasi kepada

		kami siswa di kelas buk.
3	Apakah di dalam kelas ada perselisihan antara teman saat belajar kelompok?	Kalau perselisihan setiap belajar kelompok tentu saja ada buk, adanya perbedaan pendapat, adanya teman yang kurang suka atau yang lainnya. Setiap kelompok sudah pasti sering berselisih dalam kegiatan belajar kelompok.
4	Bagaimana tanggapan kamu sebagai sekretaris kelas melihat keadaan kelas yang hampir setiap harinya pasti ada saja perselisihan atau perdebatan antara teman?	Berusaha mendamaikan mereka, mengajak mereka untuk mengobrol dan menyelesaikan masalah, kalau mereka tidak bisa dibilangin saya pastinya akan langsung melaporkan ke bp.
5	Menurut pendapat kamu apa pengertian dari solidaritas?	Menurut pendapat sendiri, solidaritas itu bagaimana satu kelompok dapat bersama, mewujudkan tujuan yang sudah di tentukan bersama, dan bagaimana satu kelompok itu dapat menerima atau dapat menjadi satu kesatuan yang sepeham tanpa adanya perpecahan.
6	Di dalam kelas adakah geng	Kalau untuk geng tidak ada, tapi lebih

	atau kelompok yang berteman hanya dengan teman dekat mereka saja?	seperti berkubu-kubu gitu buk, terutama perempuan. Mereka berteman dengan yang temannya itu saja
7	Apakah guru PPkn sering mengingatkan kalian dari hal-hal yang tidak baik, contohnya saja seperti tidak bersikap sosial yang baik dan rendahnya solidaritas?	Sering, sebelum memulai pelajaran ibu lestari selalu mengingatkan kami akan pentingnya kebersamaan di dalam kelas, harus menjaga perasaan sesama teman, apalagi pentingnya solidaritas, terutama kami dengan siswa yang jurusan IPA harus bisa kompak dan saling merangkul. Jangan mau kalah dengan jurusan IPS
8	Apa yang dilakukan guru anda jika anda tidak mengerjakan tugas baik itu individu maupun kelompok?	Biasanya ibu memberikan hukuman, seperti menyanyi, mengutip sampah, tapi sebelumnya ibu menanyakan kenapa tugasnya tidak selesai, barulah ibu memberikan hukuman kepada kami. Kami tidak pernah marah atau pun jengkel karena itu adalah kesalahan kami. Dan

		kami siap menerima hukumannya
9	Apakah ada teman anda didalam kelas yang mementingkan dirinya sendiri dan membuat kelompok belajar itu pilih-pilih teman?	Tentu ada, itu kembali lagi pada diri masing-masing buk, kalau pun dia tidak mau berteman iya tidak masalah.
10	Apakah guru kalian sering memberikan contoh dalam bersikap solidaritas ini?	Sering, terutama ibu listari sebelum mulai pelajaran pastinya memberikan contoh atau nasihat tentang solidatitas.
11	Apakah ada teman kalian yang introvert/menyendiri dikelas?	Ada buk, tapi tidak banyak.

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN

No	Tanggal	Agenda
1	13 Juli 2023	Peneliti mengantar surat izin riset ke SMA Negeri 12 Medan dan menemui kepala sekolah untuk meminta izin riset penelitian terkait dengan judul skripsi peneliti.
2	15 Juli 2023	Peneliti menjumpai Ibu Sri untuk meminta data berupa dokumen data sekolah, foto-foto, dan mengobservasi keadaan siswa dan lingkungan sekolah.
3	31 Juli 2023	Peneliti mewawancarai Ibu Listari, S.Pd selaku guru PPkn Kelas XI, sekaligus menanyakan informasi mengenai siswa yang akan menjadi informan peneliti
4	2 Agustus 2023	Peneliti mewawancarai ibu Listari selaku guru bidang studi PPkn, kemudian mewawancarai 3 orang siswa kelas XI yang merupakan perangkat kelas.
5	10 Agustus 2023	Peneliti mengunjungi kembali SMA Negeri 12 Medan untuk mengambil surat balasan bahwa sudah terlaksananya penelitian lapangan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 12 Medan.

DOKUMENTASI KEGIATAN









DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Siti Maliza Harahap
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 21 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Marah Halim Harahap
Nama Ibu : Ikhwana Zami S.Pd
Alamat : Jl. Kamboja IV No. 67 Blok 3 Perumnas Helvetia Medan

PENDIDIKAN FORMAL

- Tahun 2005-2006 TK Aisyah Bustanul Atfal 13 Medan
- Tahun 2007-2013 SD Negeri 066045 Medan
- Tahun 2013-2016 SMP Negeri 18 Medan
- Tahun 2016-2019 SMA Negeri 12 Medan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsa.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

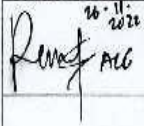

Kepada Yth: Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Maliza Harahap
 NPM : 1902060011
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Kredit Kumulatif : 123 SKS

IPK = 3.63

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Peran Guru PPKn Dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas dan Gotong Royong pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan	
	Analisis Penerapan Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan	
	Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Etika dan Budaya Digital dalam Mengurangi Berita Hoax di SMA Negeri 12 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Desember 2022
 Hormat Pemohon,



SITI MALIZA HARAHAP

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Maliza Harahap
 NPM : 1902060011
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Peran Guru PPKn Dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas dan Gotong Royong pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. **Ryan Taufika, M.Pd.**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Desember 2022
 Hormat Pemohon,

SITI MALIZA HARAHAP

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3507 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .

Nama : **Siti Maliza Harahap**
N P M : 19020600011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Pesan Guru PPKn Dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas dan Gotong Royong Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan

Pembimbing : **Ryan Taufika, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 26 Desember 2023

Medan, 02 Jumadil Akhir 1444 H
26 Desember 2022 M



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Saibisuyurnita, M.Pd.
NIDN: 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: ikm@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Siti Maliza Harahap
 NPM : 1902060011
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Implementasi Mata Pelajaran PPKn dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
13 Jan 2023	bimbingan bab 1 Latar belakang masalah	<i>Rt</i>
14 Feb 2023	Perasaman forum relevansi landasan teori	<i>Rt</i>
15 Feb 2023	bimbingan penelitian relevan pada bab 2	<i>Rt</i>
25 Feb 2023	bimbingan bab 3 Metode penelitian	<i>Rt</i>
03 Maret 2023	bimbingan bab 3 Instrumen dan teknik Pengumpulan data	<i>Rt</i>
20 Maret 2023	bimbingan terakhir bab 3	<i>Rt</i>

Diketahui /Disetujui
 Ketua Prodi PPKn

(Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd)

Medan, 11 Juli 2023
 Dosen Pembimbing

(Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Proposal ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Maliza Harahap
 NPM : 1902060011
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Implementasi Mata Pelajaran PPKn dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan

sudah layak diseminarkan.

Medan, 6 Juli 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Rvan Taufika, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

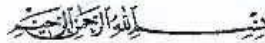
Rvan Taufika, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Siti maliza Harahap

NPM : 1902060011

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Proposal : Implementasi Mata Pelajaran PPKn dalam Mengembangkan
Karakter Solidaritas pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri
12 Medan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Agustus 2023

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Siti maliza Harahap

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Siti Maliza Harahap
NPM : 1902060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Mata Pelajaran PPKn dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 12 Medan.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa tanggal 04 Bulan April Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Juli 2023

Ketua Program Studi

RYAN TAUFIKA, S.Pd., M.Pd.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:


Nama Lengkap : Siti Maliza Harahap
NPM : 1902060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Implementasi Mata pelajaran PPKn dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN 12 Medan

Pada hari Selasa tanggal 04 bulan April tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 3 Agustus 2023

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas


Lahmuddin, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing


Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,


Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendengar suatu hal agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/IAK/KP/PT/IX/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2616 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 23 Dzulhijjah 1444 H
Lamp : --- 12 Juli 2023 M
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SMA Negeri 12 Medan
di
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ha'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Siti Maliza Harahap**
N P M : 1902060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Mata Pelajaran PPKn Dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN.0004066701

****Penting!****





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 12 MEDAN**

Alamat :Jln. Cempaka No. 75 Telp. 061 – 8455904 Kel.Helvetia
Tengah, Kec.Medan Helvetia K.P. 20214 NPSN. 10210876, NSS. 301076006052
E-mail :smanegerimedan12@gmail.com ; <http://www.sma12medan.sch.id>



SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.3/370- SMAN. 12 /2023

Sesuai dengan surat Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Dinas Pendidikan dengan Nomor : 000.9/549/Subbag Umum/VII/2023, Hal Izin Riset, maka dengan ini diterangkan bahwa :

NO	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI
I	SITI MALIZA HARAHAP	1902060011	Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Setelah mengadakan riset di SMA Negeri 12 Medan dari tanggal 04 Juli 2023 – 10 Agustus 2023 dengan Judul:

“Implementasi Mata Pelajaran PPKn dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan”.

Selama melaksanakan riset tidak ada mengganggu kegiatan Proses Belajar Mengajar pada SMA Negeri 12 Medan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 12 Agustus 2023
Kepala SMA Negeri 12 Medan
MEDAN HELVETIA
SMA NEGERI 12
KOTA MEDAN

Bra. Ade Melinda Banjarnahor, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19641002 198903 2 002



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Maliza Harahap
NPM : 1902060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Mata pelajaran PPKn dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN 12 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21 Juli	Penambahan teori berdasarkan referensi	Rf	
24 Juli	Metode Penelitian	Rf	
29 Juli	bab IV hasil & Pembahasan	Rf	
11 Agustus	Perbaikan kesimpulan dan saran	Rf	
14 Agustus	Penulisan abstrak & kutipan	Rf	
15 Agustus	Lampiran	Rf	
24 Agustus	ACC Sidang	Rf	
		Rf	

Medan, 24 Agustus 2023

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dosen Pembimbing

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> e-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Maliza Harahap
 NPM : 1902060011
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Implementasi Mata Pelajaran PPkn dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *Implementasi Mata Pelajaran PPkn dalam Mengembangkan Kurakter Solidaritas pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 12 Medan* adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernytaan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Agustus 2023

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Siti Maliza Harahap

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi
 FKIP UMSU Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti Maliza Harahap
 N.P.M : 1902060011
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas dan Gotong Royong pada
 Peserta Didik Kelas XI di SMAN 12 Medan

Menjadi:

Implementasi Mata pelajaran PPKn dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas pada
 Peserta Didik Kelas XI di SMAN 12 Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya
 atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 4 Juli 2023

Hormat Pgmohon

Siti Maliza Harahap

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

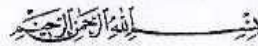
Dosen Pembimbing

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Selasa, tanggal 04 bulan April 2023 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Siti Maliza Harahap
N.P.M : 1902060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Mata Pelajaran PPKn dalam mengembangkan Karakter Solidaritas pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN 12 Medan

dengan hasil sebagai berikut :

hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Dosen Pembahas

Lahmuddin, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Siti Maliza Harabap
NPM : 1902060011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Implementasi Mata Pelajaran PPKn dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 12 Medan.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa tanggal 04 Bulan April Tahun 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Juli 2023

Ketua Program Studi


RYAN TAUFIKA, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Siti Maliza Harahap : Implementasi Mata Pelajaran PPkn Dalam Mengembangkan Karakter Solidaritas Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 12 Medan

ORIGINALITY REPORT

18%	15%	4%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	4%
2	id.123dok.com Internet Source	2%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
5	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
6	conference.unikama.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%

9	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
10	id.scribd.com Internet Source	1%
11	www.rumahjurnal.net Internet Source	<1%
12	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1%
13	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
14	123dok.com Internet Source	<1%
15	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
16	repository.stei.ac.id Internet Source	<1%
17	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
18	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1%
19	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
20	ijemd.umsida.ac.id Internet Source	<1%

21	Submitted to Universitas Bung Hatta Student Paper	<1 %
22	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
23	docplayer.info Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
25	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
26	journal.yrpiiku.com Internet Source	<1 %
27	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
28	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
29	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
30	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
31	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
32	eprints.uny.ac.id Internet Source	

